

RENCANA BISNIS PERUMDA ANEKA DHARMA



**BAGIAN ADMINISTRASI PEREKONOMIAN
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BANTUL**

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
I . RINGKASAN EKSEKUTIF.....	1
II . PENDAHULUAN.....	4
II.1 Latar Belakang dan Sejarah Perumda Aneka Dharma	4
II.2 Arah kebijakan, strategi, program, dan pendanaan dalam RPJMD terkait dengan Perumda Aneka Dharma	6
II.3 Analisis Investasi Perumda Aneka Dharma.....	7
II.4 Maksud dan Tujuan Pendirian Perumda Aneka Dharma	9
II.5 Arah Pengembangan Perumda Aneka Dharma	10
II.6 . Maksud, Tujuan, Jangka Waktu dan Struktur Rencana Bisnis.....	12
II.6.1 . Maksud	13
II.6.2 . Tujuan.....	13
II.6.3 . Jangka Waktu	13
II.6.4 . Struktur Rencana Bisnis	14
III . Kondisi Perumda Aneka Dharma.....	17
III.1 1. Gambaran Umum	17
III.2 Kinerja Keuangan.....	19
III.3 Tingkat Kesehatan	26
III.4 . Analisis Daya Tarik Pasar, dan Daya Saing Perumda Aneka Dharma	38
III.4.1 Analisa Politik	39
III.4.2 Analisis Ekonomi.....	40
III.4.2.1 Analisis bentuk perekonomian daerah	40
III.4.3 Perubahan struktur perekonomian di masa Pandemi	45
IV . Arah, Sasaran, Strategi dan Kebijakan	54
IV.1 . Arah Kebijakan Perumda Aneka Dharma	54
IV.2 . Sasaran Perumda Aneka Dharma	55
IV.3 Strategi Perumda Aneka Dharma.....	59
IV.3.1 Strategi Korporasi (<i>Corporate Level Strategy</i>)	59
IV.3.2 Strategi Unit Bisnis (<i>Unit Business Level Strategy</i>)	62

IV.3.3 Strategi Fungsional.....	63
V . Program Perumda Aneka Dharma.....	66
V.1 Program Penguatan Usaha Yang Sudah Ada	66
V.2 Program Rintisan Usaha Baru.....	67
V.3 Rencana Kerja Dan Anggaran Tahun 2022	Error! Bookmark not defined.
VI . Penerapan Manajemen Resiko.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel III-1 Laporan Laba Rugi Tahun 2018.....	19
Tabel III-2 Laporan Laba Rugi Tahun 2019.....	20
Tabel III-3 Laporan Laba Rugi Tahun 2020.....	22
Tabel III-4 Ikhtisar Laporan Laba Rugi tahun 2018-2020 (Rupiah).....	25
Tabel III-5 Return On Equity (ROE) Perumda Aneka Dharma Tahun 2016-2020.....	26
Tabel III-6 Return On Investment (ROI) Tahun 2016-2020.....	27
Tabel III-7 Cash Ratio Tahun 2016-2020.....	29
Tabel III-8 Current Ratio Tahun 2016-2020.....	30
Tabel III-9 Collection Periods Tahun 2016-2020.....	31
Tabel III-10 Perputaran Persediaan Tahun 2016-2020.....	32
Tabel III-11 Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2016-2020.....	33
Tabel III-12 Rasio TMS terhadap TA Tahun 2016-2020.....	35
Tabel III-13 Rekapitulasi Indikator Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2016-2020.....	36
Tabel III-14 Rekapitulasi Skor Indikator Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2016-2020.....	36
Tabel III-15 Rekapitulasi aspek kesehatan Perumda Aneka Dharma.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1 Logo Perumda Aneka Dharma.....	1
Gambar II-1 Kantor Perumda Aneka Dharma.....	4
Gambar II-2 Peta Lokasi Perumda Aneka Dharma Jl. Jendral Sudirman No. 36 Kabupaten Bantul.....	5
Gambar III-1 Aktivitas Usaha Percetakan Perumda Aneka Dharma.....	17
Gambar III-2 Cabang Usaha Fotokopi Parasamya.....	18
Gambar III-3 Distribusi Pendapatan Perumda Aneka Dharma Tahun 2020 (persen).....	19

Gambar III-4 Ikhtisar Laporan Laba Rugi tahun 2018-2020 (Rupiah)	25
Gambar III-5 PDRB Kabupaten Bantul dan Kabupaten/Kota lain di DIY (ribu rupiah)	41
Gambar III-6 Distribusi PDRB Kabupaten Bantul atas dasar harga berlaku tahun 2018-2020 (%)	41
Gambar III-7 Distribusi sub sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bantul tahun 2020 (%)	42
Gambar III-8 Distribusi sub sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Bantul tahun 2020 (%)	43
Gambar III-9 Distribusi sub sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Kabupaten Bantul tahun 2020 (%)	43
Gambar III-10 Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Bantul,	44
Gambar III-11 perubahan Posisi Profil Pertumbuhan Lapangan Usaha di DIY periode 2010-2019 dan 2019-2020	45

I. RINGKASAN EKSEKUTIF

Perumda Aneka Dharma berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman No. 36 A, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan BUMD yang dibentuk pertama kali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul Nomor 5 Tahun 1978 tentang Perusahaan Daerah Aneka Dharma Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, diubah nama

dan
bentuk
badan



Gambar I-1 Logo Perumda Aneka Dharma

hukumnya menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Aneka Dharma dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma. Sesuai dengan definisi Perusahaan Umum Daerah, Perumda Aneka Dharma adalah badan usaha milik daerah yang

seluruh modalnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dan tidak terbagi atas saham.

Dengan status sebagai perusahaan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, modal Perumda Aneka Dharma ditetapkan sejumlah Rp20.000.000,00 (dua puluh milyar rupiah) di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 tahun 2019

tentang
Perusahaan
Umum
Aneka
Dharma

yang dirinci dengan komitmen untuk penyertaan modal dari tahun 2019 hingga 2025 berkisar 1,8 Milyar pertahun yang disesuaikan dengan kemampuan daerah sesuai amanah Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 23 tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul

Nomor 22 Tahun 2012 Tentang
Penyertaan Modal Daerah pada
Badan Usaha Milik Daerah.

Menilik pada pasal 8
Peraturan Daerah Kabupaten
Bantul Nomor 3 Tahun 2019
tentang Perusahaan Umum
Daerah Aneka Dharma
disebutkan bahwa kegiatan
usaha Perumda Aneka Dharma
dapat terdiri atas 7 (tujuh)
bidang usaha yang dapat
dijadikan acuan langkah strategi
usaha Perumda Aneka Dharma
kedepan yaitu:

1. Bidang Perdagangan
Umum,
2. Bidang Pelayanan Jasa,
3. Bidang Pertanian,
4. Bidang Perindustrian,
5. Bidang Pertambangan,
6. Bidang Peternakan, Dan
7. Bidang Pariwisata.

Dengan cakupan bidang
usaha yang beragam, Perumda
Aneka Dharma memiliki
keleluasaan untuk menentukan
jenis-jenis usaha yang paling
menguntungkan dan sesuai
dengan potensi yang dimiliki.
Pada saat ini, jenis-jenis usaha

yang secara riil dijalankan saat
ini adalah sebagai berikut:

1. Penjualan Alat Tulis
Kantor;
2. Penjualan Alat
Kebersihan;
3. Penjualan Air Isi
Ulang;
4. Penjualan Medis;
5. Aktivitas Fotokopi
Parasamya;
6. Aktivitas Fotokopi
Gose;
7. Aktivitas Fotokopi
Perkantoran Manding;
8. Aktivitas Percetakan
Outdoor (Kerjasama);
9. Aktivitas Percetakan
Offset;
10. Penyewaan Tempat
Usaha (Restoran);
11. Penyewaan Truk.

Dari sisi keuangan,
walaupun menurut indikator
kesehatan BUMD dinyatakan
kurang sehat, Perumda Aneka
Dharma mampu membukukan
total pendapatan mencapai
Rp1.383.421.871,00 pada tahun
2019 dan Rp1.633.317.645,00
pada tahun 2020 dengan

penyumbang terbesar dari usaha percetakan Offset, Penjualan Alat Tulis Kantor dan Aktivitas Fotokopi Parasamya.

Rencana Bisnis ini memberikan gambaran bagaimana Perumda Aneka Dharma dikembangkan dalam lima tahun kedepan dan dengan mempertimbangkan berbagai interaksi aspek internal dan eksternal, Perumda Aneka Dharma merencanakan beberapa peluang bisnis baru khususnya ada spesialisasi usaha percetakan indoor, pembukaan usaha apotik, penguatan kerjasama dengan PDAM Kabupaten Bantul dalam penjualan air mineral dalam kemasan BANEW, serta pembukaan usaha peternakan untuk lebih menjangkau masyarakat sesuai misi

pendirian Perumda Aneka Dharma.

Keleluasaan bentuk usaha menjadikan Perumda Aneka Dharma memiliki nilai tambah dalam hal fleksibilitas usaha yang sekaligus masih memberikan peluang dalam pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Semoga dokumen rencana bisnis ini dapat memberikan gambaran mengenai target perkembangan Perumda Aneka Dharma dalam lima tahun kedepan yang dapat digunakan untuk acuan manajemen sekaligus penentuan kebijakan lebih lanjut di tingkat investor.

Aneka Dharma: terus bergerak, maju bersama untuk kesejahteraan bersama masyarakat Bantul.

II. PENDAHULUAN

II.1 Latar Belakang dan Sejarah Perumda Aneka Dharma

Manajemen keuangan daerah yang baik merupakan salah satu syarat penting untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi pemerintahan dan pembangunan di



Gambar II-1 Kantor Perumda Aneka Dharma

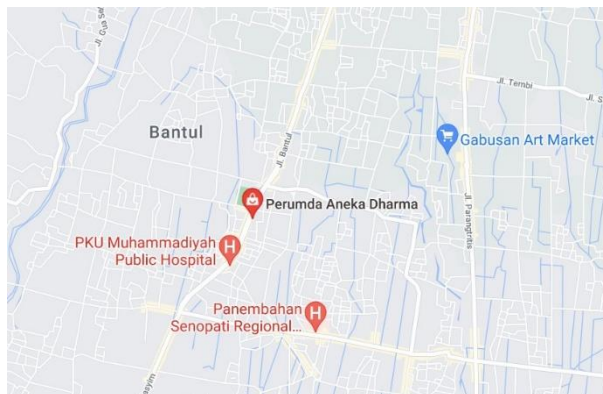
daerah. untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pemerintahan dan pembangunan daerah tersebut, pemerintah daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Secara spesifik dalam hal keuangan, pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Upaya menggali sumber-sumber pendapatan daerah merupakan tantangan yang cukup berat mengingat secara umum pemerintah kabupaten/kota di Indonesia memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap pemerintah pusat berbanding kemampuan daerah secara mandiri dalam bentuk PAD. Meskipun sumber-sumber keuangan yang berasal dari PAD diusahakan dan dikelola sendiri oleh daerah, namun PAD yang diterima oleh pemerintah daerah mayoritas belum mampu memenuhi seluruh komponen pengeluaran daerah. Salah satu usaha yang dapat menghasilkan PAD adalah melalui Badan usaha Milik Daerah (BUMD). Dengan pengembangan BUMD ke bidang-bidang yang strategis

dan *profitable* serta pengelolaan yang profesional dan transparan, diharapkan BUMD semakin maju dan mampu berkontribusi lebih banyak bagi pendapatan daerah dan pembangunan di daerah. Hal ini akan memberikan *multiplier effect* yang besar bagi perekonomian daerah dan akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, sebagai pemilik sesungguhnya dari BUMD.

BUMD, baik untuk tujuan *Public Service*, *Profit Oriented* atau kombinasi keduanya. Dalam hal bentuk hukum badan usaha memiliki karakteristik tersendiri sehingga menjadi penting diperhatikan oleh daerah dalam pemilihan bentuk hukum badan usaha sesuai tujuan BUMD didirikan. Daerah dalam membentuk BUMD didasarkan pada potensi, karakteristik dan kebutuhan daerah tersebut. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Bantul memiliki Perumda Aneka Dharma sebagai salah satu BUMD milik Kabupaten Bantul, bersama dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan BPR Bank Bantul yang tentu saja memberikan gambaran spesifik segmen pasar setiap BUMD.

Perumda Aneka Dharma berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman No. 36, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan BUMD yang dibentuk pertama kali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul Nomor 5 Tahun 1978



Gambar II-2 Peta Lokasi Perumda Aneka Dharma Jl. Jendral Sudirman No. 36 Kabupaten Bantul

Sumber: Google Maps

tentang Perusahaan Daerah Aneka Dharma Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, diubah nama dan bentuk badan hukumnya menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Aneka Dharma dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma. Sesuai dengan definisi Perusahaan Umum Daerah, Perumda Aneka Dharma adalah badan

usaha milik daerah yang seluruh modalnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dan tidak terbagi atas saham.

Perumda Aneka Dharma berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman No. 36 A, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan BUMD yang dibentuk pertama kali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul Nomor 5 Tahun 1978 tentang Perusahaan Daerah Aneka Dharma Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, diubah nama dan bentuk badan hukumnya menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Aneka Dharma dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma. Sesuai dengan definisi Perusahaan Umum Daerah, Perumda Aneka Dharma adalah badan usaha milik daerah yang seluruh modalnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dan tidak terbagi atas saham.

II.2 Arah kebijakan, strategi, program, dan pendanaan dalam RPJMD terkait dengan Perumda Aneka Dharma

Sebagai perusahaan yang dimiliki secara keseluruhan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Perumda Aneka Dharma didukung secara penuh dalam bentuk penyertaan modal yang dikukuhkan dengan Peraturan Daerah meliputi:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 23 tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Penyertaan Modal Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah yang secara garis besar berisikan dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul pada penetapan Modal dasar sekaligus komitmen penyertaan modal dari tahun 2019 hingga 2025 yang berkisar sebesar 1,8 Milyar hingga 1,984 Milyar per tahun.

2. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma yang secara garis besar berisikan gambaran perusahaan yang meliputi maksud dan tujuan didirikan, modal, organ perusahaan, pegawai, perencanaan, operasional dan pelaporan, penggunaan laba, anak perusahaan, penugasan oleh pemerintah daerah, evaluasi dan pembinaan dan pengawasan.

Keberadaan kedua Peraturan daerah ini menunjukkan perhatian khusus pemerintah Kabupaten Bantul kepada Perumda aneka Dharma. Perhatian khusus juga diberikan lewat dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bantul tahun 2022-2026 berupa identifikasi kekurangan penyertaan modal dari tahun 2021 senilai Rp10.984.936.949,00 dan diharapkan kekurangan tersebut dapat segera terpenuhi untuk pengembangan Perumda Aneka Dharma. Disebutkan pula bahwa Perumda Aneka Dharma masih mengalami beberapa kendala yang dapat terlihat berupa masih rendahnya laba yang diperoleh sehingga Perumda Aneka Dharma belum dapat memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Bantul. Melihat kondisi tersebut, pemerintah daerah memandang perlu adanya upaya penyehatan dan pengembangan Perumda Aneka Dharma baik dari Perumda Aneka Dharma sendiri maupun dari Pemerintah Daerah selaku pemilik Perumda Aneka Dharma melalui penyertaan modal dengan tujuan untuk melakukan ekspansi bisnis serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

II.3 Analisis Investasi Perumda Aneka Dharma

Perumda Aneka Dharma merupakan perusahaan yang sejak pertama didirikan pada tahun 1978 hingga saat ini tetap menjadi Perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah sehingga dapat dilihat nilai penting Aneka Dharma bagi Kabupaten Bantul. Sesuai dengan tujuan pendiriannya, Perumda Aneka Dharma

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan memperoleh laba dan/atau keuntungan dan dengan melihat jumlah penyertaan modal yang dilakukan dapat menunjukkan kebutuhan dan kepentingan Kabupaten Bantul akan keberadaan Aneka Dharma.

Dalam hal investasi yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Akumulasi penyertaan modal Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul lewat APBD kepada Perumda Aneka Dharma hingga tanggal 31 Desember 2020 telah mencapai Rp9,015 milyar dengan rincian sebagai berikut:

Modal awal yang disetor saat pendirian perusahaan	25.000.000
Modal Penyertaan Setoran modal Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul:	
1. APBD Tahun 1998	47.500.000
2. APBD Tahun 1999	42.563.051
3. APBD Tahun 2002	1.000.000.000
4. APBD Perubahan Tahun 2002	400.000.000
5. APBD Tahun 2007	500.000.000
6. APBD Perubahan Tahun 2007	1.800.000.000
7. APBD Perubahan Tahun 2012	1.000.000.000
8. APBD Tahun 2017	1.900.000.000
9. APBD Tahun 2018	500.000.000
10. APBD Tahun 2019	1.800.000.000
Total Penyertaan Modal	9.015.063.051

Penyertaan modal yang telah dilakukan ini, sebagaimana menjadi tujuan penyertaan modal sebagaimana tersebut dalam Perda Kabupaten

Bantul Nomor 23 tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Penyertaan Modal Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah adalah untuk meningkatkan kemampuan Perumda Aneka Dharma dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang usahanya yaitu perekonomian dan kemanfaatan umum agar mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Dengan melihat tujuan-tujuan pembentukan tersebut, program dan kegiatan Perumda Aneka Dharma dapat dibagi menjadi 3 (tiga) fokus yang harus dicapai sehingga analisis investasi hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan tiga tujuan utama tersebut. Terlepas dari masih belum optimalnya kinerja BUMD, investasi pemerintah daerah pada BUMD Perumda Aneka Dharma menjadi salah satu modal untuk pengembangan peran dalam memenuhi ketiga tujuan tersebut diatas.

II.4 Maksud dan Tujuan Pendirian Perumda Aneka Dharma

Pendirian Perumda Aneka Dharma didorong oleh semangat rangka peningkatan perekonomian daerah Kabupaten Bantul, penyelenggaraan kemanfaatan umum, serta usaha untuk meningkatkan PAD. dengan keberadaan Perusahaan yang seratus persen dimiliki oleh pemerintah daerah, Kabupaten Bantul memiliki lebih banyak kontrol untuk menjaga keseimbangan *supply dan demand* produk di pasar untuk sebesar-besar kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul.

Lebih rinci disebutkan dalam ketentuan dalam pasal 6 Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma, Perumda Aneka Dharma didirikan dengan maksud:

1. memberikan pelayanan kepada masyarakat; dan
2. mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan dalam pasal 7 disebutkan bahwa tujuan pendirian Perumda Aneka Dharma adalah untuk:

1. memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah;
2. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan
3. memperoleh laba dan/atau keuntungan.

Lebih lanjut, tujuan memperoleh laba dan/atau keuntungan merupakan salah satu fokus yang sedang gencar untuk dipenuhi akhir-akhir ini agar Perumda Aneka Dharma dapat menunjukkan peran maksimal dalam menyumbang PAD. Tujuan ini selaras dengan konsep Perumda Aneka Dharma yang lebih mengedepankan pola pikir bisnis yang berasumsi *how to get money*.

II.5 Arah Pengembangan Perumda Aneka Dharma

Perumda Aneka Dharma mengusung semangat yang baru yang dengan berbekal variasi jenis kegiatan usaha yang menyentuh beberapa bidang yaitu:

- a) bidang perdagangan umum,
- b) bidang pelayanan jasa,
- c) bidang pertanian,
- d) bidang perindustrian,
- e) bidang pertambangan,
- f) bidang peternakan, dan
- g) bidang pariwisata.

Dengan melihat bidang-bidang usaha tersebut, Perumda Aneka Dharma memiliki peluang pengembangan usaha yang luas meskipun dalam praktiknya perlu dilakukan identifikasi pasar dan peluang usaha yang paling rasional untuk dilakukan dengan kondisi perusahaan yang

ada yang dalam dokumen rencana bisnis ditunjukkan dengan rencana kegiatan jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan.

Sebagai perusahaan yang solid, Perumda Aneka Dharma mengedepankan konsep profesionalitas dengan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk mencapai apa yang menjadi amanah Perda Kabupaten Bantul mengenai konsep pembentukan, maksud, dan tujuan Perumda Aneka Dharma, maka visi Perumda Aneka Dharma dinyatakan:

**“Terwujudnya Perusahaan Umum Daerah yang Mandiri,
Profesional, Bermanfaat, Berpelayanan Prima dan Berdaya
Saing Nasional”**

Visi tersebut didukung oleh misi yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi. Adapun misi Perumda Aneka Dharma adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Perusahaan yang sehat yang mempunyai bidang-bidang usaha yang strategis dan kuat.
2. Bermanfaat sebesar-besarnya untuk Masyarakat Bantul pada khususnya.
3. Memberikan, Melayani dan Menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup Masyarakat.
4. Memberikan andil terhadap penyediaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat juga karyawan khususnya.
5. Menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul.

Visi diartikan sebagai gambaran spesifik tentang apa yang ingin dicapai, dan Misi adalah bagaimana visi itu diwujudkan. Misi perusahaan merupakan pernyataan tujuan operasional perusahaan yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan, sehingga dapat mengikuti perubahan zaman pada pihak-pihak yang berkepentingan pada masa mendatang. Sebagaimana penjabaran dari visi yang telah ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian visi tersebut. Misi

ini biasanya mengandung filosofi bisnis dari para pengambil keputusan, menyiratkan citra yang ingin dipancarkan perusahaan, mencerminkan konsep diri perusahaan dan mengindikasikan bidang produk atau jasa utama perusahaan serta kebutuhan utama pelanggan yang akan dipenuhi perusahaan.

Dalam cakupan internal, Perumda Aneka Dharma menerapkan Nilai-nilai Perusahaan (*Company Values*) yang dijunjung tinggi seluruh karyawan sebagai berikut:

1. Komitmen - (Loyal dan Sanggup memberikan kemampuan dan upaya terbaiknya untuk kepentingan perusahaan).
2. Integritas - (Memegang Teguh Aturan dan Memiliki Sikap yang Positif).
3. Terampil - (Mampu Melaksanakan Tugas, Kreatif dan Tidak Mudah Menyerah).
4. Amanah - (Dapat Dipercaya dan Bertanggung Jawab).

II.6. Maksud, Tujuan, Jangka Waktu dan Struktur Rencana Bisnis

Sebagai perusahaan yang dituntut untuk memberikan kemanfaatan pada masyarakat sekaligus Pemerintah Daerah, Perumda Aneka Dharma dipandang perlu memiliki dokumen perencanaan perusahaan yang baik dalam bentuk rencana strategis yang atas dasar kepentingan inilah Perumda Aneka Dharma harus menyusun dokumen rencana bisnis 5 (lima) tahunan berdasar Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2018 tentang Rencana Bisnis, Rencana Kerja dan Anggaran, Kerja Sama, Pelaporan Dan Evaluasi Badan Usaha Milik Daerah.

Berdasarkan uraian diatas, keberadaan Rencana Bisnis Perumda Aneka Dharma yang memberikan arah pengembangan perusahaan

dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sangat penting untuk dibuat dan diwujudkan dalam dokumen tertulis sebagai bentuk kebutuhan perusahaan dengan memperhatikan aspirasi para pemangku kepentingan dan disetujui bersama oleh Dewan Pengawas atau Komisaris dan disahkan oleh Kuasa Pemilik Modal (KPM) atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

II.6.1. Maksud

Maksud penyusunan Rencana Bisnis Perumda Aneka Dharma adalah sebagai pedoman bagi Perumda Aneka Dharma dalam melaksanakan kegiatan selama lima tahun kedepan yaitu tahun 2022 hingga tahun 2026.

II.6.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Bisnis Perumda Aneka Dharma adalah:

1. Sebagai pedoman manajemen Perumda Aneka Dharma dalam melakukan kegiatan dan strategi usaha secara berkesinambungan selama 5 (lima) tahun sesuai tujuan pendirian Perumda Aneka Dharma;
2. Sebagai panduan dan acuan bagi tim manajemen Perumda Aneka Dharma dalam mengambil keputusan;
3. Sebagai gambaran bisnis Perumda Aneka Dharma kepada stakeholders;
4. Sebagai alat kendali kegiatan usaha dan evaluasi kinerja Perumda Aneka Dharma; dan
5. Sebagai gambaran untuk mendorong partisipasi perusahaan dan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

II.6.3. Jangka Waktu

Rencana Bisnis Perumda Aneka Dharma dibuat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sesuai amanah Peraturan Permendagri Nomor 118

tahun 2018 tentang Rencana Bisnis, Rencana Kerja dan Anggaran, Kerja Sama, Pelaporan dan Evaluasi Badan Usaha Milik Daerah.

II.6.4. Struktur Rencana Bisnis

Rencana Bisnis Perumda Aneka Dharma disusun dengan struktur sebagai berikut:

1. Ringkasan Eksekutif

Adalah bagian awal dari Rencana Bisnis yang secara ringkas menjelaskan komponen utama yang akan dirinci dalam isi Rencana Bisnis seperti penjelasan keberadaan Perumda Aneka Dharma, kinerja Rencana Bisnis sebelumnya, kondisi Perumda Aneka Dharma dan rencana strategi umum Perumda Aneka Dharma.

2. Pendahuluan

Berisikan: Latar belakang dan sejarah Perumda Aneka Dharma; Arah kebijakan, Strategi, Program, dan Pendanaan dalam RPJMD; analisis investasi bagi Perumda Aneka Dharma; maksud dan tujuan pendirian Perumda Aneka Dharma; arah pengembangan secara umum, termasuk visi, misi, maksud, tujuan, dan jangka waktu Rencana Bisnis Perumda Aneka Dharma; dan maksud, tujuan, jangka waktu dan struktur Rencana Bisnis yang akan dibuat.

3. Kondisi Perumda Aneka Dharma Saat Ini

Berisikan: analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, ancaman, termasuk penentuan bobot serta peringkat masing-masing; analisis posisi BUMD dalam menghadapi persaingan usaha; dan analisis daya tarik pasar dan daya saing BUMD.

4. Arah, Sasaran, Strategi Dan Kebijakan

Berisikan: arah adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan bisnis dan

mengantisipasi isu strategis BUMD yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi; sasaran BUMD yang meliputi tingkat pertumbuhan, tingkat kesehatan, sasaran, dan target tiap-tiap bidang/unit kegiatan secara kuantitatif dan spesifik setiap tahunnya; strategi yang digunakan setiap tahunnya, meliputi strategi korporasi sesuai posisi BUMD, strategi bisnis, dan strategi fungsional tiap-tiap bidang/unit kegiatan; kebijakan umum dan fungsional yang memberikan batasan-batasan fleksibilitas dan menjadi pegangan manajemen dalam melaksanakan strategi/program kegiatan.

5. Program Perumda Aneka Dharma

Berisikan: program yang akan dilaksanakan beserta anggaran setiap tahunnya; keterkaitan antara sasaran, strategi, kebijakan, dan program yang menggambarkan arah perkembangan BUMD secara rinci; dan rencana pengembangan usaha meliputi:

- a. rencana yang menggambarkan kondisi sampai tercapainya tujuan yang terukur;
- b. strategi pengembangan bisnis;
- c. strategi pengembangan sumber daya manusia dan remunerasi;
- d. strategi rencana pengembangan organisasi; dan
- e. rencana pengembangan produk/jasa dan/atau pelaksanaan aktivitas baru.

6. Penerapan Manajemen Resiko

Berisikan: identifikasi risiko; analisis dan penilaian profil risiko; pemetaan risiko; kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan; dan program mitigasi risiko.

7. Asumsi yang dipakai

Berisikan: Asumsi eksternal dan Internal

8. Proyeksi keuangan, investasi, penyertaan modal BUMD

Berisikan: proyeksi sumber dana dan program investasi setiap tahun selama 5 (lima) tahun, termasuk di dalamnya proyeksi Penyertaan Modal Daerah; proyeksi arus kas, proyeksi laporan posisi keuangan; proyeksi laba/rugi; dan proyeksi keuangan.

III. Kondisi Perumda Aneka Dharma

III.11. Gambaran Umum

Perumda Aneka Dharma merupakan perusahaan yang mengedepankan profesionalitas sebagaimana menjadi amanah dalam Peraturan



Gambar III-1 Aktivitas Usaha Percetakan Perumda Aneka Dharma

Daerah Kabupaten Bantul No 3 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma. Dalam menjalankan usahanya, terdapat banyak dinamika kondisi lapangan yang menjadi tantangan perusahaan yang mempengaruhi performa, efisiensi dan daya saing perusahaan.

Gambaran mengenai kondisi Perumda Aneka Dharma dapat dilihat sebagai berikut: Berdasarkan Surat Keputusan Pelaksana Tugas Direktur Utama Nomor 05/Perumda/Bt/VII/2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma adalah sebagai berikut:

Dewan Pengawas	: Drs. Helmi Jamharis, MM
Direktur Utama	: Yuli Budi Sasangka, ST
Staf Ahli	: Drs. Moelyosubagio, MSi
Ka Bagian Adm dan Keuangan	: Sulistyowati, SE
Ka Bagian Operasional	: Susilo Kuswoyo, SPd
Subbag Umum dan Kepegawaian	: Cicik Nugrahaningtyas,
Amd	
Subbag Keuangan	: Dwi Indah Prasetyawati, SE
Subbag Perencanaan dan Pemasaran	: Patra Jatmika, SIP

Subbag Produksi	: Juni Krismawanto
	: Agus Wit Hindra
Penjaga Malam	: Hendra Kurniawan
Petugas Operator Fotokopi Gose	: Ambar Nursanti
Petugas Operator Fotokopi Parasamya	: Maryadi
	: Sargiyono
Petugas Operator Fotokopi Manding	: Eny Sundariningsih

Pada saat ini, jenis-jenis usaha yang secara riil dijalankan oleh Perumda Aneka Dharma adalah sebagai berikut:

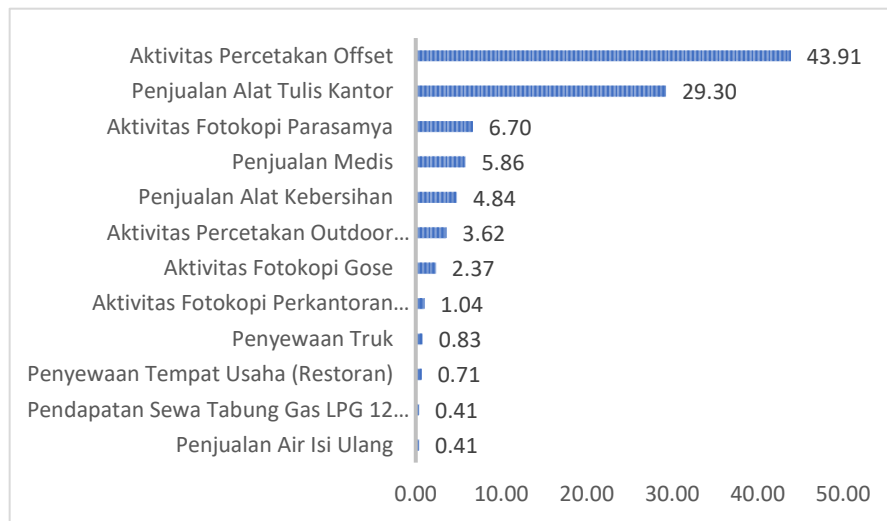
1. Penjualan Alat Tulis Kantor,
2. Penjualan Alat Kebersihan,
3. Penjualan Air Isi Ulang,
4. Penjualan Medis,
5. Aktivitas Fotokopi Parasamya,
6. Aktivitas Fotokopi Gose,
7. Aktivitas Fotokopi Perkantoran Manding,
8. Aktivitas Percetakan Outdoor (Kerjasama),
9. Aktivitas Percetakan Offset,
10. Penyewaan Tempat Usaha (Restoran),
11. Penyewaan Truk,
12. Pendapatan Sewa Tabung Gas LPG 12 Kg.



Gambar III-2 Cabang Usaha Fotokopi Parasamya

Untuk mengetahui sejauh mana performa, efisiensi dan daya saing perusahaan BUMD, terdapat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang menguraikan indikator-indikator tertentu yang digunakan untuk melihat posisi kinerja keuangan BUMD.

Adapun distribusi pendapatan perusahaan berdasar jenis-jenis usaha tersebut pada tahun 2020 dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar III-3 Distribusi Pendapatan Perumda Aneka Dharma Tahun 2020 (persen)

Sumber: laporan Laba Rugi Perumda Aneka Dharma, 2020

Untuk mengetahui sejauh mana performa, efisiensi dan daya saing perusahaan BUMD, terdapat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang menguraikan indikator-indikator tertentu yang digunakan untuk melihat posisi kinerja keuangan BUMD.

III.2 Kinerja Keuangan

Dalam hal kinerja keuangan, dalam 5 (lima) tahun terakhir, performa Perumda Aneka Dharma diwujudkan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Tabel III-1 Laporan Laba Rugi Tahun 2018

PD ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL			
RENCANA DAN REALISASI ANGGARAN LABA RUGI TAHUN 2018 (Rupiah)			
	RENCANA	REALISASI	PERSENTASE
PENDAPATAN			
Perdagangan Umum :	Rp 1.500.000.000,00		0%
Penjualan Poto Copy Parasamya		Rp 110.092.075,00	
Penjualan Poto Copy Gose		Rp 48.916.818,00	
Penjualan Poto Copy Manding		Rp 25.199.175,00	
Penjualan ATK		Rp 271.818.299,00	
Penjualan Air		Rp 39.151.000,00	

PD ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL				
RENCANA DAN REALISASI ANGGARAN LABA RUGI TAHUN 2018 (Rupiah)				
	RENCANA	REALISASI	PERSENTASE	
Penjualan Kebersihan Dinas		Rp 35.948.772,00		
Percetakan	Rp 1.800.000.000,00	Rp 612.383.231,00		34%
Jasa Transportasi	Rp 84.000.000,00	Rp -		0%
Total Penjualan	Rp 3.384.000.000,00	Rp 1.143.509.370,00		34%
BEBAN POKOK PENJUALAN				
Perdagangan Umum	Rp 974.400.000,00			0%
BPP-FotoCopy Parasamya		Rp 55.448.030,00		
BPP - Foto Copy Gose		Rp 24.817.595,83		
BPP - Foto Copy Manding		Rp 13.428.750,00		
BPP-ATK		Rp 255.524.134,36		
BPP Air		Rp 10.395.250,00		
BPP- Alat & Bahan Kebersihan		Rp 32.649.050,00		
Percetakan	Rp 1.260.000.000,00	Rp 484.012.724,00		38%
Total Penjualan	Rp 2.234.400.000,00	Rp 876.275.534,19		39%
LABA KOTOR	Rp 1.149.600.000,00	Rp 267.233.835,81		23%
BEBAN OPERASIONAL				
Promosi	Rp 20.250.000,00	Rp 2.272.500,00		11%
Transport	Rp 62.500.000,00	Rp 26.245.400,00		42%
Pemeliharaan	Rp 95.700.000,00	Rp 43.772.500,00		46%
Depresiasi	Rp 53.400.000,00	Rp 64.950.627,00		122%
Karyawan	Rp 729.615.000,00	Rp 489.913.391,00		67%
Umum	Rp 97.600.000,00	Rp 101.356.440,00		104%
Rapat, FGD, & Gathering	Rp 49.785.000,00	Rp -		0%
Total Beban Operasional	Rp 1.108.850.000,00	Rp 728.510.858,00		66%
LABA OPERASIONAL	Rp 40.750.000,00	Rp (461.277.022,19)		-1.132%
Pendapatan lain-lain	Rp 96.000.000,00	Rp 47.149.734,00		49%
Beban lain-lain	Rp 50.000.000,00	Rp 60.444.552,00		121%
Total Pendapatan/beban lain-lain	Rp 46.000.000,00	Rp (13.294.818,00)		-29%
Laba sebelum pajak	Rp 86.750.000,00	Rp (474.571.840,19)		-547%
Pajak Badan	Rp 34.800.000,00	Rp 8.405.994,00		24%
Laba bersih setelah pajak	Rp 51.950.000,00	Rp (482.977.834,19)		-930%
SETOR PAD 55%	Rp 28.572.500,00	Rp -		0%

Sumber: Laporan laba rugi Perumda Aneka Dharma, 2020

Pendapatan Perumda Aneka Dharma pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp1.143.509.370,00 serta perolehan laba kotor senilai Rp 267.233.835,81. Pada akhirnya laba sebelum pajak tercatat minus senilai Rp474.571.840,19 sehingga belum memberikan andil berupa setoran PAD bagi Pemerintah Daerah di tahun 2018.

Tabel III-2 Laporan Laba Rugi Tahun 2019

PD ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL			
RENCANA DAN REALISASI ANGGARAN LABA RUGI TAHUN 2019 (Rupiah)			
	RENCANA	REALISASI	PERSENTASE
Bidang Perdagangan :			
Penjualan ATK	310.000.000,00	330.524.876,18	6,62%
Penjualan Air	6.600.000,00	6.600.000,00	0,00%
Penjualan Kebersihan Dinas	40.000.000,00	41.368.978,00	3,42%
Material	769.872.000,00	139.977.985,00	-81,82%
Jumlah	1.126.472.000,00	518.471.839,18	-53,97%
Bidang Pelayanan Jasa :			
Penjualan Percetakan	650.000.000,00	586.369.021,00	-9,79%
Penjualan Poto Copy Parasamya	116.000.000,00	145.153.375,00	25,13%
Penjualan Poto Copy Gose	50.000.000,00	48.161.765,00	-3,68%
Penjualan Poto Copy Manding	34.000.000,00	31.427.100,00	-7,57%
Transportasi (truk)	120.000.000,00	31.400.000,00	-73,83%
Jumlah	970.000.000,00	842.511.261,00	-13,14%

PD ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL			
RENCANA DAN REALISASI ANGGARAN LABA RUGI TAHUN 2019 (Rupiah)			
	RENCANA	REALISASI	PERSENTASE
Total	2.096.472.000,00	1.360.983.100,18	-35,08%
DAFTAR BEBAN POKOK PENJUALAN			
Bidang Perdagangan :	-	-	
BPP-ATK	266.000.000,00	238.894.120,80	-10,19%
BPP Air	-	-	
BPP- Alat & Bahan Kebersihan	34.000.000,00	25.417.465,00	-25,24%
Material	-	-	
Jumlah	300.000.000,00	264.311.585,80	-11,90%
Bidang Pelayanan Jasa :	-	-	
BPP-Percetakan	524.000.000,00	331.891.871,66	-36,66%
BPP-FotoCopy Parasamya	58.000.000,00	54.387.150,00	-6,23%
BPP - Foto Copy Gose	25.000.000,00	17.460.700,00	-30,16%
BPP - Foto Copy Manding	17.000.000,00	11.631.600,00	-31,58%
Transportasi (truk)	-	-	
Jumlah	624.000.000,00	415.371.321,66	-33,43%
Total	924.000.000,00	679.682.907,46	-26,44%
DAFTAR BEBAN OPERASIONAL			
Beban Operasional Promosi :	-	-	
Gathering (200 OPD)	21.700.000,00	20.069.000,00	-7,52%
BOP - Lain lain	1.000.000,00	2.100.000,00	110,00%
BOP - Baliho	-	-	
BOP - Spanduk	400.000,00	-	-100,00%
Jumlah	23.100.000,00	22.169.000,00	-4,03%
Beban Perjalanan Dinas :	-	-	
BOT-Perjalanan Dinas	28.000.000,00	12.310.650,00	-56,03%
Jumlah	28.000.000,00	12.310.650,00	-56,03%
Beban Transportasi :	-	-	
BOT-BBM	5.000.000,00	5.646.349,00	12,93%
Jumlah	5.000.000,00	5.646.349,00	12,93%
Beban Pemeliharaan :	-	-	
BOPL-Bangunan	5.000.000,00	2.316.500,00	-53,67%
BOPL-Kendaraan	41.925.000,00	26.948.000,00	-35,72%
BOPL-Peralatan	10.300.000,00	9.749.600,00	-5,34%
BOPL-Suplies Non Kantor	-	-	
Jumlah	57.225.000,00	39.014.100,00	-31,82%
Beban Depresiasi dan Amortisasi :	-	-	
BODA-Bangunan Permanen	9.850.000,00	10.099.494,96	2,53%
BODA-Bangunan Tak Permanen	1.419.000,00	1.411.899,96	-0,50%
BODA-Inventaris GOL.1	22.050.000,00	36.898.958,33	67,34%
BODA-Inventaris Gol.2	19.953.500,00	43.571.083,33	118,36%
BODA-Inventaris Gol.3	127.500,00	135.478,08	6,26%
Jumlah	53.400.000,00	92.116.914,68	72,50%
Beban Operasional karyawan :	-	-	
BOK-Gaji	444.132.000,00	428.490.000,00	-3,52%
BOK- Honor Dewan Pengawas	30.000.000,00	30.000.000,00	0,00%
BOK-Lembur	5.100.000,00	240.000,00	-95,29%
BOK - Pendidikan dan Pelatihan	-	-	
BOK- Seragam	8.500.000,00	-	-100,00%
BOK- Asuransi tenaga kerja	41.760.000,00	28.883.672,29	-30,83%
BOK- Honor Pengadaan Barang dan Jasa	3.000.000,00	-	-100,00%
Jumlah	532.492.000,00	487.613.672,29	-8,43%
Beban Operasional Umum :	-	-	
BOU-Telepon	1.200.000,00	933.694,00	-22,19%
BOU-Listrik	19.200.000,00	13.353.701,00	-30,45%
BOU-Materai,Pos & Paket	2.100.000,00	1.440.000,00	-31,43%
BOU-Poto Copy & Cetak	1.000.000,00	591.479,00	-40,85%
BOU-ATK & Suplies Kantor	5.000.000,00	3.668.560,00	-26,63%
BOU-Langg.Skabar,Mjl & Bulletin	900.000,00	748.000,00	-16,89%
BOU-Perijinan	-	-	
BOU-Lain-lain	12.000.000,00	60.935.325,00	407,79%
BOU-Internet	6.000.000,00	5.825.600,00	-2,91%
BOU-Sistem	-	-	
Jumlah	47.400.000,00	87.496.359,00	84,59%
Total	746.617.000,00	746.367.044,97	-0,03%
DAFTAR PENDAPATAN LAIN-LAIN			

PD ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL			
RENCANA DAN REALISASI ANGGARAN LABA RUGI TAHUN 2019 (Rupiah)			
	RENCANA	REALISASI	PERSENTASE
Pendapatan Lain-Lain :	-	-	
Pendapatan Bunga Bank :	-	-	
PLLBB Bank BPD	-	-	
PLLBB Bunga Giro BPD	720.000,00	5.304.091,00	636,68%
PLLBB Tab BPD	-	-	
PLBB Deposito Bantul	-	-	
PLLBB- BRI	480.000,00	478.716,00	-0,27%
PLLBB- BNI	-	230.446,00	
Jumlah	1.200.000,00	6.013.253,00	401,10%
Pendapatan Umum Unit :	-	-	
PLLRR - Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	-	
PLLRR- Umum Unit	8.800.000,00	10.183.700,00	15,72%
Jumlah	8.800.000,00	10.183.700,00	15,72%
	-	-	
Total	10.000.000,00	16.196.953,00	61,97%
DAFTAR BEBAN LAIN-LAIN			
Beban Bunga dan Administrasi Bank :	-	-	
BLLBAB-BPD 22	-	-	
BLLBAB-BPD 20	140.000,00	1.180.819,00	743,44%
BLLBAB-Tab BPD	-	-	
BLLBAB-Tab Bank Bantul	5.000,00	40.750,00	715,00%
BLLBAB- BRI	60.000,00	95.744,00	59,57%
BLLBAB- BNI	-	96.092,00	
Jumlah	205.000,00	1.413.405,00	589,47%
Beban Lain-lain :	-	-	
BLLRR-Rugi Penj.Aktiva Benda	-	-	
BLLRR-Rumah Tangga	4.400.000,00	7.308.325,00	66,10%
BLLRR-Sumbangan	-	-	
BLLRR - Umum Unit	-	122.000,00	
BLLRR- Taktis Direktur	54.400.000,00	54.000.000,00	-0,74%
Jumlah	58.800.000,00	61.430.325,00	4,47%
Total	59.005.000,00	62.843.730,00	6,51%
LABA RUGI	376.850.000,00	(111.713.629,25)	-129,64%

Sumber: Laporan laba rugi Perumda Aneka Dharma, 2020

Pendapatan Perumda Aneka Dharma pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1.360.983.100,18. Selanjutnya tercatat realisasi Laba Rugi sebesar minus Rp111.713.629,25 sehingga pada tahun 2019 juga belum memberikan andil berupa setoran PAD bagi pemerintah daerah.

Tabel III-3 Laporan Laba Rugi Tahun 2020

PERUSAHAAN UMUM DAERAH ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL	
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2020 (Rupiah)	
PENDAPATAN	
BIDANG PERDAGANGAN	1.587.881.536,09
Penjualan Alat Tulis Kantor	474.472.063,82
Penjualan Alat Kebersihan	78.353.274,00
Penjualan Air Isi Ulang	6.600.000,00
Penjualan Medis	94.926.312,00
Penjualan Material Bangunan	-
Aktivitas Fotokopi Parasamya	108.449.000,00
Aktivitas Fotokopi Gose	38.450.200,00
Aktivitas Fotokopi Perkantoran Manding	16.793.200,00
Aktivitas Percetakan Outdoor (Kerjasama)	58.657.003,00
Aktivitas Percetakan Offset	711.180.483,27
BIDANG REAL ESTATE	11.550.000,00
Penyewaan Tempat Usaha (Restoran)	11.550.000,00
AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI	20.190.000,00
Penyewaan Truk	13.500.000,00

PERUSAHAAN UMUM DAERAH ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL	
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2020 (Rupiah)	
Pendapatan Sewa Tabung Gas Elpigi 12 Kg	6.690.000,00
PENDAPATAN	1.619.621.536,09
DAFTAR BEBAN POKOK PENJUALAN	
BIDANG PERDAGANGAN	1.156.598.253,08
BPP - Alat Tulis Kantor	387.739.204,08
BPP - Alat Kebersihan	35.313.255,00
BPP - Air Isi Ulang	-
BPP - Medis	82.715.701,00
BPP - Material Bangunan	-
BPP - Aktivitas Fotokopi Parasamya	81.101.800,00
BOK - Gaji Karyawan Unit	41.340.000,00
BOPL - Peralatan	-
BOU - Listrik	2.286.800,00
Biaya Kertas Folio	26.609.000,00
Biaya Kertas Kwarto	2.223.500,00
Biaya Tinta	2.485.000,00
Biaya Operasional	6.157.500,00
BPP - Aktivitas Fotokopi Gose	29.580.600,00
BOK - Gaji Karyawan Unit	15.270.000,00
BOPL - Peralatan	250.000,00
BOU - Listrik	-
Biaya Kertas Folio	8.394.500,00
Biaya Kertas Kwarto	1.983.000,00
Biaya Tinta	1.162.500,00
Biaya Operasional	2.520.600,00
BPP - Aktivitas Fotokopi Perkantoran Manding	30.270.046,00
BOK - Gaji Karyawan Unit	20.605.000,00
BOPL - Peralatan	565.000,00
BOU - Listrik	1.526.246,00
Biaya Kertas Folio	4.428.600,00
Biaya Kertas Kwarto	702.500,00
Biaya Tinta	-
Biaya Operasional	2.442.700,00
BPP - Aktivitas Percetakan Outdoor (Kerjasama)	-
BPP - Aktivitas Percetakan Offset	509.877.647,00
BOK - Gaji Karyawan Unit	36.370.000,00
BOPL - Peralatan	2.385.000,00
BOU - Listrik	6.010.846,00
Biaya Bahan Baku + Bahan Pendukung Cetak	465.111.801,00
BIDANG REAL ESTATE	-
BPP - Penyewaan Tempat Usaha (Restoran)	-
AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI	-
BPP - Penyewaan Truk	-
BPP - Sewa Tabung Gas Elpigi 12 Kg	-
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.156.598.253,08
DAFTAR BEBAN OPERASIONAL	
BEBAN OPERASIONAL PROMOSI	144.000,00
Gathering (200 OPD)	-
BOP - Lain lain	-
BOP - Baliho	-
BOP - Spanduk	144.000,00
BEBAN KUNJUNGAN LUAR DAERAH	250.000,00
BOT - Perjalanan Dinas	250.000,00
BEBAN OPERASIONAL TRANSPORTASI	2.429.190,00
BOT - BBM	2.429.190,00
BEBAN OPERASIONAL PEMELIHARAAN	46.915.950,00
BOPL - Bangunan	32.877.700,00
BOPL - Kendaraan	10.023.000,00
BOPL - Peralatan	4.015.250,00
BOPL - Suplies Non Kantor	-
BEBAN OPERASIONAL DEPRESIASI	135.934.054,38
BODA - Bangunan Permanen	10.099.495,00
BODA - Bangunan Tak Permanen	1.411.900,00
BODA - Inventaris GOL.1	36.898.958,33
BODA - Inventaris Gol.2	87.388.222,92
BODA - Inventaris Gol.3	135.478,13

PERUSAHAAN UMUM DAERAH ANEKA DHARMA KABUPATEN BANTUL	
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2020 (Rupiah)	
BEBAN OPERASIOANAL KARYAWAN PUSAT	347.321.220,00
BOK - Gaji Karyawan Pusat	297.583.000,00
BOK - Honor Dewan Pengawas	19.000.000,00
BOK - Lembur	722.500,00
BOK - Pendidikan dan Pelatihan	-
BOK - Seragam	-
BOK - Asuransi Tenaga Kerja	29.515.720,00
BOK- Honor Tenaga Harian	500.000,00
BEBAN OPERASIONAL UMUM	70.588.606,00
BOU - Telepon dan Internet	6.788.524,00
BOU - Listrik	4.269.051,00
BOU - Materai, Pos & Paket	1.414.500,00
BOU - Poto Copy & Cetak	1.376.670,00
BOU - ATK & Supplies Kantor	2.711.786,00
BOU - Langg. Skabar, Mjl & Bulletin	680.000,00
BOU - Perijinan	-
BOU - Lain-lain	53.348.075,00
BOU - Sistem	-
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	603.583.020,38
DAFTAR PENDAPATAN LAIN-LAIN	
PENDAPATAN BUNGA BANK	9.963.359,00
PLLBB Bank BPD	-
PLLBB Bunga Giro BPD	3.390.635,00
PLLBB Tab BPD	-
PLBB Deposito Bantul	-
PLLBB- BRI	1.704.226,00
PLLBB- BNI	4.868.498,00
PENDAPATAN UMUM UNIT	-
PLLRR - Laba Penjualan Aktiva Tetap	-
PLLRR - UUMUM UNIT	3.732.750,00
Pendapatan Lain-lain	3.732.750,00
Total	13.696.109,00
DAFTAR BEBAN LAIN-LAIN	
BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK	2.236.179,00
BLLBAB - BPD 22	-
BLLBAB - BPD 20	798.128,00
BLLBAB - Tab BPD	-
BLLBAB - Tab Bank Bantul	-
BLLBAB - BRI	340.846,00
BLLBAB - BNI	1.097.205,00
BEBAN LAIN-LAIN	49.005.050,00
BLLRR - Rugi Penj. Aktiva Benda	-
BLLRR - Rumah Tangga	5.505.050,00
BLLRR - Sumbangan	-
BLLRR - Umum Unit	-
BLLRR - Taktis Direktur	43.500.000,00
BEBAN LAIN-LAIN	51.241.229,00
LABA RUGI	(178.104.857,36)

Sumber: Laporan laba rugi Perumda Aneka Dharma, 2020

Pendapatan Perumda Aneka Dharma pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1.619.621.536,09. Selanjutnya tercatat realisasi Laba Rugi sebesar minus Rp178.104.857,36 sehingga pada tahun 2020 juga belum memberikan andil berupa setoran PAD bagi pemerintah daerah.

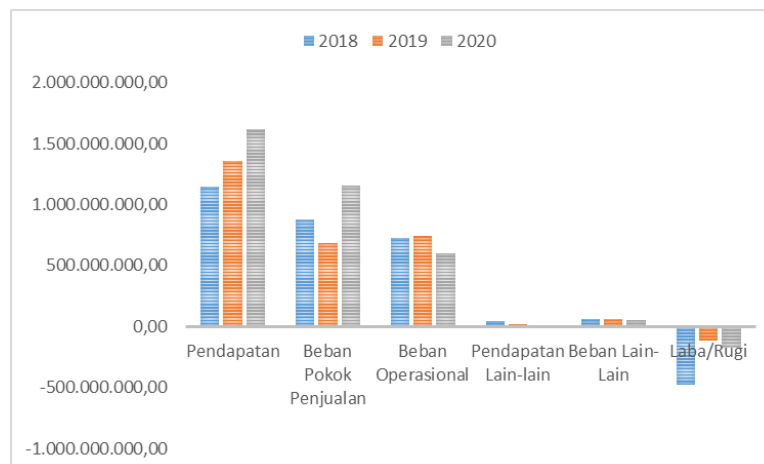
Jika diperbandingkan antara tahun 2018 hingga tahun 2020, maka laporan laba rugi Perumda Aneka Dharma dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel III-4 Ikhtisar Laporan Laba Rugi tahun 2018-2020 (Rupiah)

Uraian	Tahun		
	2018	2019	2020
Pendapatan	1.143.509.370,00	1.360.983.100,18	1.619.621.536,09
Beban Pokok Penjualan	876.275.534,19	679.682.907,46	1.156.598.253,08
Beban Operasional	728.510.858,00	746.367.044,97	603.583.020,38
Pendapatan Lain-lain	47.149.734,00	16.196.953,00	13.696.109,00
Beban Lain-Lain	60.444.552,00	62.843.730,00	51.241.229,00
Laba/Rugi	-474.571.840,19	-111.713.629,25	-178.104.857,36

Sumber: laporan keuangan Perumda Aneka Dharma, diolah, 2020

Meskipun performa perusahaan tampak masih mengalami kerugian dalam periode tahun 2018 hingga 2020, namun jika dilihat pergerakan beberapa indikator utama dalam laporan laba rugi maka dapat dinyatakan bahwa dari periode tersebut terdapat kenaikan dalam hal pendapatan meskipun terdapat kenaikan beban pokok penjualan. Penurunan jumlah beban operasional menjadi faktor yang penting untuk menutupi faktor negatif. Dalam hal laba/rugi, Perumda Aneka Dharma sempat mengalami rugi minimal pada tahun 2019 yang walaupun mengalami penambahan, namun jumlah rugi tidak sampai menyentuh jumlah di tahun 2018.



Gambar III-4 Ikhtisar Laporan Laba Rugi tahun 2018-2020 (Rupiah)

Sumber: laporan keuangan Perumda Aneka Dharma, diolah, 2020

III.3 Tingkat Kesehatan

Dalam hal tingkat kesehatan, dalam 5 (lima) tahun terakhir, performa Perumda Aneka Dharma diwujudkan dalam indikator-indikator sebagai berikut:

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham atau *Return On Equity* (ROE),

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel III-5 Return On Equity (ROE) Perumda Aneka Dharma Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2016	-125,996,921	5,595,607,714	-2.25%
2017	-534,999,926	6,873,385,089	-7.78%
2018	-482,977,834	6,890,407,255	-7.01%
2019	-152,122,461	8,538,284,794	-1.78%
2020	-198,203,857	8,340,080,937	-2.38%

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar -2,25%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba (Rugi) setelah pajak sebesar Rp 0,0225. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 0.
- b. Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar -7,78%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba (Rugi) setelah pajak sebesar Rp. 0,0778. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 0.
- c. Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar -7,01%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba (Rugi) setelah pajak sebesar Rp. 0,0701. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 0.

- d. Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar -1,78%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba (Rugi) setelah pajak sebesar Rp. 0,0178. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 0.
- e. Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar -2,38%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba (Rugi) setelah pajak sebesar Rp. 0,0238. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 0.

Berdasarkan indikator dan skoring sebagaimana disebut dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, pada tahun 2016-2020, Perumda Aneka Dharma memperoleh bobot yang sangat rendah yaitu berada pada angka 0 berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang baik. Pada setiap tahunnya mengalami penurunan menjadi minus atau mengalami kerugian meskipun masih berada pada bobot angka 0. Hal ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba pada tahun tahun setelah 2016 berkurang, sehingga perusahaan mengalami sedikit kesulitan untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan.

2. Imbalan Investasi atau *Return On Investment* (ROI).

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel III-6 *Return On Investment (ROI)* Tahun 2016-2020

Tahun	<i>EBIT + Penyusutan</i>	<i>Capital Employed</i>	<i>ROI</i>
2016	-125,996,921	5,754,971,794	-2.19%
2017	-534,999,926	6,979,925,906	-7.66%
2018	-474,571,840	7,134,346,928	-6.65%
2019	-152,122,461	8,652,797,417	-1.76%
2020	-198,203,857	8,459,294,087	-2.34%

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar -2,19%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba (Rugi) sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp 0,0219. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1.
- b. Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar -7,66%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba (Rugi) sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp.0,0766. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1.
- c. Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar -6,65%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba (Rugi) sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp.0,0665. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1.
- d. Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar -1,76%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba (Rugi) sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp.0,0176. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1.
- e. Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar -2,34%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba (Rugi) sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp.0,0234. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1.

Pada periode tahun 2016-2020 Perumda Aneka Dharma memperoleh bobot tertinggi yaitu 1, berarti laba yang dicapai perusahaan menunjukkan peningkatan yang tidak baik sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembalikan investasi yang dilakukan dengan menggunakan seluruh aktiva, hal ini dapat terlihat dari presentase ROI yang turun dari tahun ke tahun.

3. Rasio Kas atau Cash Ratio

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel III-7 Cash Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	Kas +Bank+Surat Berharga Jk Pendek	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2016	327,724,408	112,654,272	290.91%
2017	1,370,718,541	59,831,008	2290.98%
2018	458,008,205	197,229,865	232.22%
2019	788,047,085	67,802,815	1162.26%
2020	1,092,578,847	72,503,342	1506.94%

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar 290,91%, ini berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,9091 kas dan surat berharga jangka pendek. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 2.290,98%, ini berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.22,9098 kas dan surat berharga jangka pendek. Skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 232,22%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,3222 kas dan surat berharga jangka pendek. Skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 1.162,26%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.11,6226 kas dan surat berharga jangka pendek. Skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 1.506,94%, ini berarti

bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.15,0694 kas dan surat berharga jangka pendek. Skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.

Kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan kas terlihat tidak baik karena bobot berada pada posisi tidak bergerak yaitu pada angka 5 sepanjang periode tahun 2016-2020.

4. Rasio Lancar atau Current Ratio

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Tabel III-8 Current Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio
2016	1,098,861,345	112,654,272	975.43%
2017	2,025,200,141	59,831,008	3384.87%
2018	1,503,787,750	197,229,865	762.45%
2019	2,515,426,477	67,802,815	3709.91%
2020	2,403,747,570	72,503,342	3315.36%

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar 975,43%, ini berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.9,7543 aktiva lancar. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 3384.87%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.13,8487 aktiva lancar. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 762.45%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.7,6245 aktiva lancar. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah

sebesar 5.

- d) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 3709.91%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.37,0991 aktiva lancar. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- e) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 3315.36%, ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.33,1536 aktiva lancar. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.

Pada tahun 2016-2020, Perumda Aneka Dharma memperoleh bobot tertinggi yaitu 5, berarti Perumda Aneka Dharma dari indikator ini termasuk dalam kondisi sehat.

5. *Collection Periods*

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel III-9 *Collection Periods* Tahun 2016-2020

<i>Tahun</i>	<i>Total Piutang Usaha</i>	<i>Total Pendapatan Usaha</i>	<i>Collection Periods</i>	<i>CP (days)</i>
2016	265,707,009	2,102,586,404	46.13	46
2017	185,770,323	940,232,198	72.12	72
2018	205,055,876	1,143,509,370	65.45	65
2019	307,990,085	1,367,224,918	82.22	82
2020	428,601,649	1,601,381,536	97.69	98

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar 46 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 20 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- b) Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 72 hari, artinya sejak

- perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 72 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 4,5.
- c) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 65 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 65 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 4,5.
- d) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 82 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 82 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 4,5.
- e) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 98 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 98 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 4.

Dalam periode tahun 2016-2020, pada indikator ini Perumda Aneka Dharma memperoleh bobot tertinggi yaitu 5, berarti pengumpulan total piutang perusahaan dikatakan baik dan efektif. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017-2020, tetapi tetap dikatakan efektif sebab berada di bobot tinggi yaitu 4,5.

6. Perputaran Persediaan

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel III-10 Perputaran Persediaan Tahun 2016-2020

<i>Tahun</i>	<i>Total Persediaan</i>	<i>Total Pendapatan Usaha</i>	<i>Perputaran Persediaan</i>	<i>PP (Days)</i>
2016	209,376,458	2,102,586,404	36.35	36
2017	213,213,808	940,232,198	82.77	83
2018	208,688,919	1,143,509,370	66.61	67
2019	179,333,982	1,367,224,918	47.88	48
2020	197,109,007	1,601,381,536	44.93	45

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar 36 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 36 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- b) Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 83 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 83 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 4,5.
- c) Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 67 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 67 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 4,5.
- d) Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 48 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 48 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.
- e) Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 45 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 45 hari. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 5.

Perputaran Persediaan Perumda Aneka Dharma dari tahun 2016-2020 mempunyai skor tertinggi yaitu 5, yang berarti perputaran persediaan perusahaan selama tahun-tahun tersebut berada dalam kondisi baik.

7. Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel III-11 Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan Usaha	Pendapatan Non-Usaha	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO
2016	2,102,586,404	67,664,516	2,170,250,920	5,754,971,794	37.71%
2017	940,232,198	23,307,684	963,539,882	6,979,925,906	13.80%

2018	1,143,509,370	47,149,734	1,190,659,104	7,134,346,928	16.69%
2019	1,367,224,918	16,196,953	1,383,421,871	8,652,797,417	15.99%
2020	1,601,381,536	31,936,109	1,633,317,645	8,459,294,087	19.31%

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar 37,71%, artinya setiap Rp.1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp.0,3771. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 2.
- Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 13,80%, artinya setiap Rp.1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp.0,1380. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1,5.
- Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 16,69%, artinya setiap Rp.1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp.0,1669. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1,5.
- Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 15,99%, artinya setiap Rp.1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp.0,1599. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1,5.
- Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 19,31%, artinya setiap Rp.1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp.0,1931. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 1,5.

Selama tahun 2016-2020 Perumda Aneka Dharma memperoleh bobot tertinggi untuk *Total Asset Turn Over* adalah 2. Berarti pengelolaan aktiva pada Perumda Aneka Dharma adalah tidak cukup baik dalam tahun-tahun tersebut hal ini diiringi penurunan persentase dan bobot pada tahun 2017-2020.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel III-12 Rasio TMS terhadap TA Tahun 2016-2020

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TETA
2016	5,595,607,714	5,754,971,794	97.23%
2017	6,873,385,089	6,970,523,583	98.61%
2018	6,890,407,255	7,134,346,928	96.58%
2019	8,538,284,794	8,652,797,417	98.68%
2020	8,340,080,937	8,459,294,087	98.59%

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Tahun 2016 diperoleh hasil sebesar 97,23%, ini berarti setiap Rp.1,00 total aktiva menjamin Rp.0,97,23 total hutang. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 6,5.
- Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 98,61%, ini berarti setiap Rp.1,00 total aktiva menjamin Rp.0,9861 total hutang. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 6,5.
- Tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 96,58%, ini berarti setiap Rp.1,00 total aktiva menjamin Rp.0,9658 total hutang. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 6,5.
- Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 98,68%, ini berarti setiap Rp.1,00 total aktiva menjamin Rp.0,9868 total hutang. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 6,5.
- Tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 98,59%, ini berarti setiap Rp.1,00 total aktiva menjamin Rp.0,9859 total hutang. Dengan demikian, skor untuk indikator ini adalah sebesar 6,5.

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing indikator aspek

keuangan pada Perumda Aneka Dharma tahun 2016-2020, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel III-13 Rekapitulasi Indikator Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2016-2020

No	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1	ROE	-2.25%	-7.78%	-7.01%	-1.78%	-2.38%
2	ROI	-2.19%	-7.66%	-6.65%	-1.76%	-2.34%
3	Cash Ratio	290.91%	2290.98%	232.22%	1162.26%	1506.94%
4	Current Ratio	975.43%	3384.87%	762.45%	3709.91%	3315.36%
5	Collection Periods	46	72	65	82	98
6	Perputaran Persediaan	36	83	67	48	45
7	TATO	37.71%	13.80%	16.69%	15.99%	19.31%
8	TMS thd TA	97.23%	98.61%	96.58%	98.68%	98.59%

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Secara rinci bobot kinerja keuangan Perumda Aneka Dharma periode 2016-2020 adalah:

Tabel III-14 Rekapitulasi Skor Indikator Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2016-2020

No.	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1	ROE	0	0	0	0	0
2	ROI	1	1	1	1	1
3	Cash Ratio	5	5	5	5	5
4	Current Ratio	5	5	5	5	5
5	Collection Periods	5	4,5	4,5	4,5	4
6	Perputaran Persediaan	5	4,5	4,5	5	5
7	TATO	2	1,5	1,5	1,5	1,5
8	TMS thd TA	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5
TOTAL		29,5	28	28	28,5	28

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Dari tabel di atas yang berisikan rincian bobot aspek keuangan yang diperoleh Perumda Aneka Dharma dapat menggambarkan tingkat kesehatan keuangan Perumda Aneka Dharma sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2016, total bobot yang diperoleh 29,5. Kondisi tersebut termasuk dalam kriteria kinerja yang kurang baik atau kurang sehat. Kekurangan terjadi pada hampir setiap

indikator, namun masih terdapat indikator yang bernilai maksimal.

- b) Pada tahun 2017 total bobot keuangan sebesar 28 dan merupakan bobot terendah dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian bobot tidak maksimal pada dua indikator yaitu ROE, ROI dan TATO.
- c) Pada tahun 2018, bobot yang dicapai oleh Perumda Aneka Dharma sebesar 28. Pada tahun ini bobot keuangan stagnan dibanding tahun 2017 sebesar 28. Kenaikan tidak memberikan dampak spesifik dan tetap masuk kriteria dalam kondisi buruk dan kurang sehat.
- d) Pada tahun 2019 bobot yang dicapai oleh Perumda Aneka Dharma sebesar 28,5. Pada tahun ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan bobot keuangan sama 2018. Kekurangan bobot terjadi sama dengan tahun 2018 yaitu ROI, ROE, dan TATO tetapi ada kenaikan di Perputaran Persediaan.
- e) Pada tahun 2020 bobot yang dicapai oleh Perumda Aneka Dharma sebesar 28. Pada tahun ini mengalami penurunan dibandingkan dengan bobot keuangan sama 2019. Kekurangan bobot terjadi sama dengan tahun sebelumnya yaitu ROI, ROE, dan TATO tetapi juga ada penurunan di *Collections Periods*.

Berdasarkan hasil perhitungan semua indikator serta dengan memasukkan asumsi bobot aspek operasional sebesar 75% dari maksimal nilai 15 dan asumsi bobot aspek administrasi sebesar 75% dari nilai maksimal 15, maka teridentifikasi bahwa tingkat kesehatan Perumda Aneka Dharma dari tahun 2016-2020 dengan memasukan total semua indikator yang telah diperoleh kedalam penilaian tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel III-15 Rekapitulasi aspek kesehatan Perumda Aneka Dharma

<i>Tahun</i>	<i>Bobot Aspek Keuangan</i>	<i>Bobot Aspek Operasional</i>	<i>Bobot Aspek Administrasi</i>	<i>Total Bobot</i>	<i>Tingkat Kesehatan</i>	<i>Keterangan</i>
2016	29,5	11,25	11,25	52	BBB	KURANG SEHAT
2017	28	11,25	11,25	50,5	BBB	KURANG SEHAT
2018	28	11,25	11,25	50,5	BBB	KURANG SEHAT
2019	28,5	11,25	11,25	51	BBB	KURANG SEHAT
2020	28	11,25	11,25	50,5	BBB	KURANG SEHAT

Sumber: Laporan Evaluasi Perumda Aneka Dharma, 2021

Dengan demikian, dari tabel III-15 dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2016-2020, pada aspek kesehatan, Perumda Aneka Dharma memiliki tingkat kesehatan keuangan yang statis yaitu dalam kriteria kurang sehat.

III.4. Analisis Daya Tarik Pasar, dan Daya Saing Perumda Aneka Dharma

Perumda Aneka Dharma adalah salah satu BUMD yang bergerak secara multi bidang. Umumnya setiap unit bisnis harus memantau kekuatan lingkungan makro yang menjadi penentu (demografi-ekonomi, teknologi, politik-hukum, dan sosial-budaya), dan pelaku lingkungan mikro utama (pelanggan, pesaing, saluran distribusi, pemasok) yang berdampak pada kemampuan operasional dan memperoleh laba.

Dalam menganalisa daya tarik pasar dan daya saing, digunakan sudut pandang yang melihat peluang perusahaan pada sektor Politik, Ekonomi, Sosial dan teknologi.

Rencana Bisnis Perumda Aneka Dharma dibuat dengan metode analisis kondisi internal dan eksternal perusahaan sebagai faktor pertama yang digunakan untuk penentuan strategi perusahaan. Analisis Internal dilakukan dengan menganalisa kondisi kinerja Perumda Aneka Dharma diantaranya Bagian Administrasi dan Keuangan, termasuk di dalamnya Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan Sub Bagian Keuangan serta Bagian Operasional yang didalamnya terdiri dari Sub

Bagian Perencanaan dan Pemasaran serta Sub Bagian Produksi. Analisis Internal dapat juga dilakukan dengan mempertimbangkan Kondisi Teknis dan Non Teknis. Evaluasi Kondisi Eksternal dapat dilakukan dengan analisis PEST (*Political, Economic, Social, Technological*).

Analisa PEST merupakan alat untuk menganalisa faktor-faktor yang ada dalam sebuah daerah atau pasar dan menelaah bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan kompetisi pasar sebuah perusahaan. Faktor Politik mencakup kebijakan pemerintah daerah dan perubahan legislatif yang mempengaruhi ekonomi seperti pajak dan hukum ketenagakerjaan. Faktor Ekonomi contohnya inflasi, nilai tukar, resesi, penawaran dan permintaan. Faktor sosial dan budaya mencakup demografi konsumen, budaya dan gaya hidup. Teknologi mencakup faktor-faktor seperti perubahan teknologi, bagaimana teknologi digunakan di berbagai sector dan industri, serta riset. Faktor hukum yang mempengaruhi bisnis seperti hukum konsumen, hukum hak cipta, dan hukum kesehatan dan keselamatan. Faktor lingkungan memiliki sangat sedikit ikatan dengan bisnis actual meliputi iklim, polusi, cuaca, dan hukum yang berkaitan dengan lingkungan.

Semua organisasi atau perusahaan harus mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang ada dalam lingkungannya dan kemungkinan dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Dalam prosesnya, identifikasi faktor-faktor ini harus dilakukan melalui berbagai disiplin ilmu. Dengan begitu, diharapkan bahwa perusahaan akan mendapatkan gambaran besar dari seluruh faktor eksternal tersebut untuk melakukan riset dan analisa lebih lanjut mengenai dampaknya.

III.4.1 Analisa Politik

Dalam hal kebijakan di daerah dan nasional, maka dalam hal pembentukan BUMD terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah. Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2017 menyatakan bahwa BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah,

Terdapat juga Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2019 tentang Rencana Bisnis, Rencana Kerja dan Anggaran, Kerja Sama, Pelaporan dan Evaluasi Badan Usaha Milik Daerah yang menjadi pedoman dalam penyusunan rincian kegiatan perusahaan milik daerah dalam jangka waktu tertentu.

Kedua peraturan pada tingkat nasional ini memberikan gambaran tentang bagaimana pemerintah di tingkat nasional mendukung dan memberi panduan bagi keberadaan BUMD di daerah.

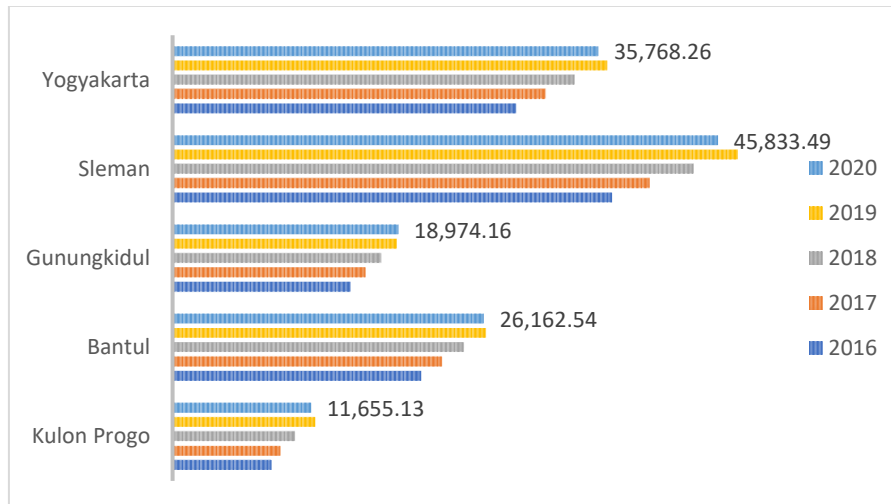
Pada kebijakan di tingkat daerah, selain dibentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul Nomor 5 Tahun 1978 tentang Perusahaan Daerah Aneka Dharma yang diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma, terdapat juga Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 23 tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Penyertaan Modal Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah.

Sesuai dengan amanah perda Kabupaten Bantul tersebut, maka misi daerah atas Perumda Aneka Dharma tetap pada peran pengembangan perekonomian daerah dan menambah penghasilan daerah.

III.4.2 Analisis Ekonomi

III.4.2.1 Analisis bentuk perekonomian daerah

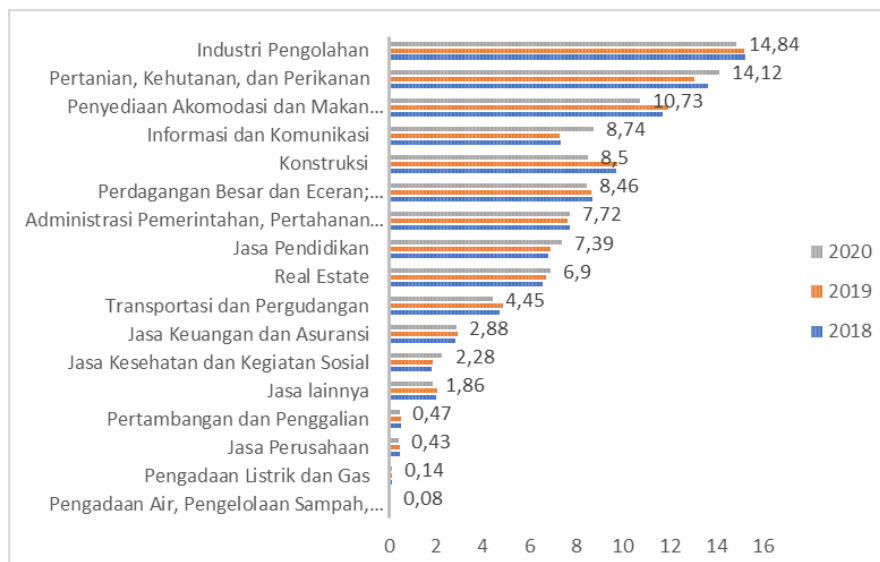
Dalam hal perekonomian, Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar ketiga setelah Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta dengan nilai tahun 2020 sebesar 26,162 Milyar Rupiah atau menyumbang sebesar 18.90% bagi keseluruhan PDRB DIY.



Gambar III-5 PDRB Kabupaten Bantul dan Kabupaten/Kota lain di DIY (ribu rupiah)

Sumber: DIY dalam angka 2021, BPS, diolah

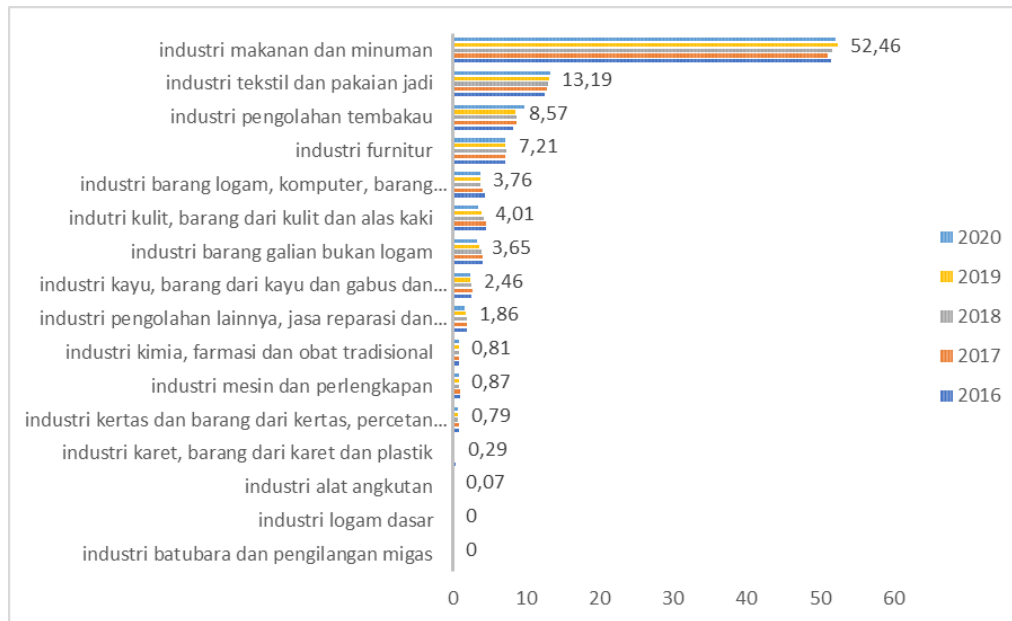
Dalam hal penyusun PDRB, pada tahun 2020 sektor terbesar di Kabupaten Bantul adalah Industri Pengolahan dengan PDRB harga berlaku senilai 14,84% disusul sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan 14,12% serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10,73%. Ketiganya dikatakan memberikan andil yang relatif stabil bagi perkembangan perekonomian daerah Kabupaten Bantul.



Gambar III-6 Distribusi PDRB Kabupaten Bantul atas dasar harga berlaku tahun 2018-2020 (%)

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, BPS, diolah

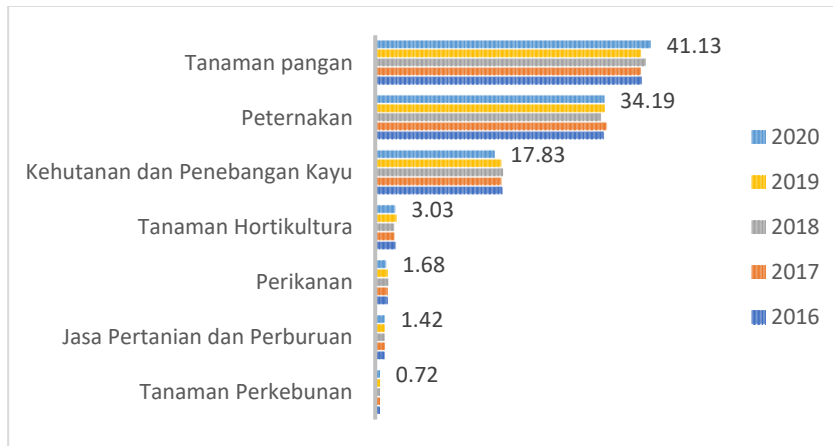
Sedangkan jika dilihat lebih detail hingga sektor penyusun masing-masing sektor unggulan, dalam sektor industri pengolahan terdapat peran industri makanan dan minuman yang relatif besar disusul industri tekstil dan pakaian jadi serta industri pengolahan tembakau yang disusul industri furnitur.



Gambar III-7 Distribusi sub sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bantul tahun 2020 (%)

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, BPS, diolah

Dalam sektor pertanian terdapat sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyumbang 93,47% dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Subsektor tersebut dapat dirinci lagi dimana tanaman pangan merupakan kontributor terbesar terhadap pembentukan sub sektor usaha tersebut sebesar 41,13% disusul peternakan sebesar 34,22%. Subsektor dibawahnya dengan nilai yang relatif besar terdapat pada kehutanan dan penebangan kayu yang mencapai 17,83%.

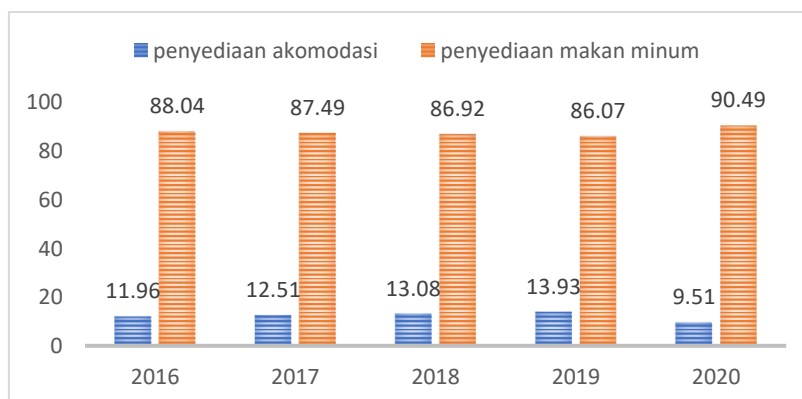


Gambar III-8 Distribusi sub sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Bantul tahun 2020 (%)

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, BPS, diolah

Dalam sub sektor penyediaan akomodasi, makan minum nampak bahwa peran lapangan usaha penyediaan makan minum memberikan peran yang lebih dominan dibandingkan penyediaan akomodasi.

Jika dilihat secara umum dari 3 (tiga) sektor lapangan usaha, akan dapat dilihat bentuk perekonomian kabupaten Bantul yang kuat subsektor industri makanan dan minuman, tanaman pangan dan peternakan serta penyediaan akomodasi makan minum. Dari beberapa subsektor kuat tersebut dapat diperkirakan bentuk usaha yang tepat yang menyasar segmen pasar penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Bantul.



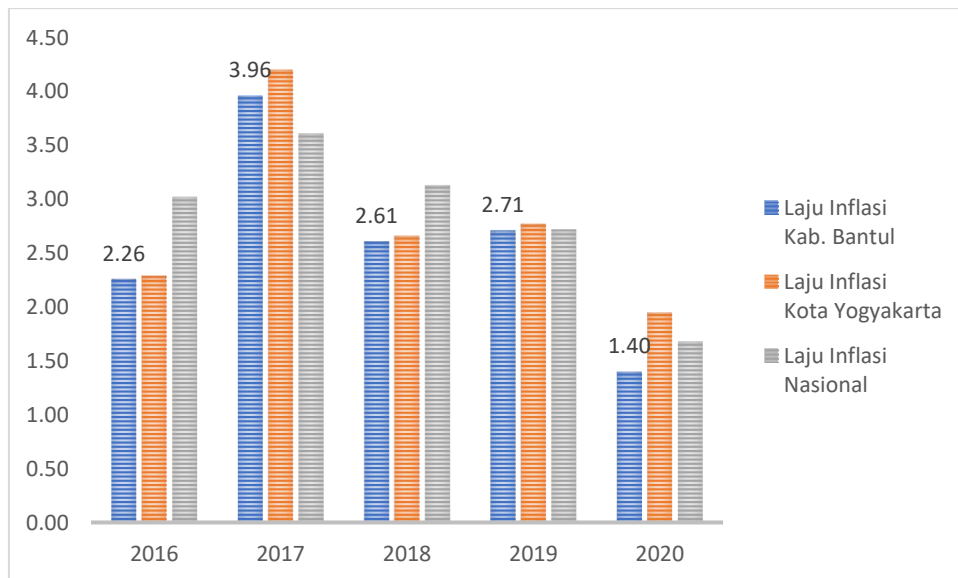
Gambar III-9 Distribusi sub sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Kabupaten Bantul tahun 2020 (%)

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, BPS, diolah

III.4.2.2 Analisis Inflasi

Kenaikan harga secara umum yang wajar sesuai perkembangan permintaan dapat mendorong peningkatan produktivitas sektoral yang akhirnya dapat mendorong peningkatan penyerapan angkatan kerja. Namun kenaikan harga yang tidak terkendali dan terus menerus akan menimbulkan dampak negatif pada perekonomian. Tingkat inflasi dapat memberikan dampak pada daya beli masyarakat pada barang dan jasa sehingga nilai inflasi yang terlalu tinggi akan menghambat dunia usaha. Inflasi yang terbaik adalah pada nilai yang stabil.

Menurut Badan Pusat Statistik, disebutkan bahwa inflasi di Kabupaten Bantul sebagai berikut:



Gambar III-10 Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Nasional Tahun 2016-2020 (%)

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, dalam dokumen RPJMD Kabupaten Bantul tahun 2021-2025, 2021

Selama tahun 2018-2020, tingkat inflasi Kabupaten Bantul menunjukkan tren penurunan dari 3,96% pada tahun 2017 menjadi 1,40% pada tahun 2020 dengan bentuk trend yang dapat dikatakan senada dengan pergerakan inflasi kota Yogyakarta. Nilai inflasi ini dalam dokumen RPJMD Kabupaten Bantul tahun 2021-2026 ditargetkan berada di kisaran 3 hingga 5% tiap tahun. Inflasi yang menurun hingga tahun 2020 menunjukkan peluang pengembangan usaha walaupun

kemudian diperkirakan akan terjadi kenaikan inflasi dalam 5 tahun kedepan. namun secara keseluruhan peluang pengembangan usaha dengan memperhitungkan angka inflasi dapat dikatakan masih terbuka dan tentunya pada cabang usaha yang tepat.

Dengan membandingkan angka inflasi dengan inflasi nasional dapat dinyatakan inflasi Kabupaten Bantul berada di bawah inflasi nasional bahkan jika dibandingkan dengan kota Yogyakarta sekalipun kecuali pada angka nasional tahun 2017. Angka inflasi yang relatif rendah dibanding inflasi daerah diatasnya ini menunjukkan Kabupaten Bantul masih menjadi daerah yang lebih kondusif dalam mendukung usaha.

III.4.3 Perubahan struktur perekonomian di masa Pandemi

Tabel 4.4. Perubahan Posisi Profil Pertumbuhan Lapangan Usaha di DIY Periode 2010-2019 dan 2019-2020

Kuadran IV (Tumbuh Lambat dan Daya Saing Baik)		Kuadran I (Tumbuh Cepat dan Daya Saing Baik)	
2010-2019	2019-2020	2010-2019	2019-2020
Kehutanan (A2); Pertambangan dan Penggalian (B) ; Ind. Kayu dan Anyaman (C5); Ind. Pengolahan Lain, Reparasi (C15); Ind. Tekstil, Pakaian Jadi (3); Ind. Kertas (C6); Pengadaan Listrik, Gas (D) ; Pengadaan Gas dan Prod. Es (D2); Perdagangan (G) ; Perdagangan Mobil dan Motor (G1); Perdagangan bukan Mobil (G2); Adm. Pemerintahan (O)	Ind. Barang Logam, Elektronik (C11); Ind. Alat Angkutan (C13); Ind. Pengolahan Tembakau (C2); Ind. Tekstil dan Pakaian Jadi (3); Ind. Karet dan Plastik (C8); Pengadaan Listrik, Gas (D) ; Pengadaan Gas dan Produksi Es (D2); Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor (G1)	Ketenagalistrikan (D1); Konstruksi (F) ; Angkutan Udara (H5); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I) ; Penyediaan Akomodasi (I1); Penyediaan Makan Minum (I2); Jasa Keuangan dan Asuransi (K) ; Perantara Keuangan (K1); Real Estate (L)	Pertanian (A) ; Pertanian, Peternakan, dan Jasa Pert. (A1); Tan. Pangan (A1a); Hortikultura (A1b); Perkebunan (A1c); Peternakan (A1d); Perikanan (A3); Ind. Kimia, Farmasi (C7); Infokom (J) ; Jasa Keuangan Lainnya (K3); Jasa Pendidikan (P) ; Jasa Kesehatan (Q)
Kuadran III (Tumbuh Lambat dan Daya Saing Kurang)		Kuadran II (Tumbuh Cepat dan Daya Saing Kurang)	
2010-2019	2019-2020	2010-2019	2019-2020
Pertanian (A) ; Pertanian, Peternakan, dan Jasa Per. (A1); Tan. Pangan (A1a); Tan. Hortikultura (A1b); Perkebunan (A1c); Peternakan (A1d); Jasa Pertanian (A1e); Penggalian Lain (B4); Ind. Pengolahan (C) ; Ind. Mesin (C12); Ind. Barang Logam, Elektronik (C11); Ind. Mesin (C12); Ind. Alat Angkutan (C13); Furnitur (C14); Pengolahan Tembakau (C2); Ind. Kulit, Alas Kaki (C4); Ind. Karet dan Plastik (C8); Ind. Barang Galian non Logam (C9); Pengadaan Air (E)	Penggalian (B) ; Penggalian Lain (B4); Ind. Pengolahan (C) ; Ind. Mesin (C12); Furnitur (C14); Ind. Kulit dan Alas Kaki (C4); Ind. Kayu & Anyaman (C5); Ind. Barang Galian non Logam (C9); Konstruksi (F) ; Perdagangan (G) ; Transportasi (H) ; Angk. Rel (H1); Angk. Darat (H2); Angk. Udara (H5); Pergudangan & Penunjang Angk. (H6); Akomodasi Makan Minum (I) ; Akomodasi (I1); Makan Minum (I2); Jasa Perusahaan (MN) ; Jasa lain (RSTU)	Perikanan (A3); Ind. Makanan (C1); Ind. Kimia dan Farmasi (C7); Transportasi (H) ; Angk. Rel (H1); Angk. Darat (H2); Pergudangan dan Penunjang Angk. (H6); Infokom (J) ; Asuransi, Dana Pensiun (K2); Jasa Keuangan Lain (K3) ; Jasa Penunjang Keu. (K4) ; Jasa Perusahaan (MN) ; Jasa Pendidikan (P) ; Jasa Kesehatan (Q) ; Jasa lainnya (RSTU)	Jasa Pertanian (A1e) ; Kehutanan (A2); Industri makanan (C1); Ind. Pengolahan Lain, Reparasi (C15); Ind. Kertas (C6); Ketenagalistrikan (D1); Pengadaan Air (E) ; Perdagangan Besar dan Eceran (G2); Jasa Keuangan (K) ; Jasa Perantara Keuangan (K1) ; Asuransi dan Dana Pensiun (K2); Jasa Penunjang Keu. (K4) ; Real Estate (L) ; Adm. Pemerintahan (O)

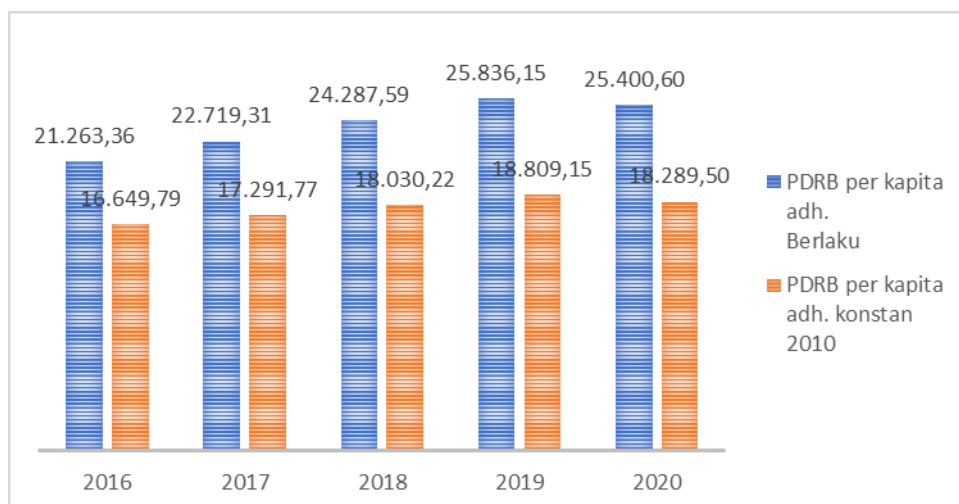
Gambar III-11 perubahan Posisi Profil Pertumbuhan Lapangan Usaha di DIY periode 2010-2019 dan 2019-2020

Sumber:

Selain melihat pada pasar lokal di tingkat Kabupaten, perlu memperhatikan pada pasar yang sedikit lebih besar dengan memperhatikan perubahan struktur perekonomian DIY karena adanya pandemi Covid-19. Kategori industri pengolahan dan pertanian masih cukup dominan dalam perekonomian dan andilnya sedikit meningkat selama masa pandemi. Sementara, kategori konstruksi dan penyediaan akomodasi makan minum andilnya menurun secara nyata selama masa pandemi.

III.4.3.1 Analisis pasar

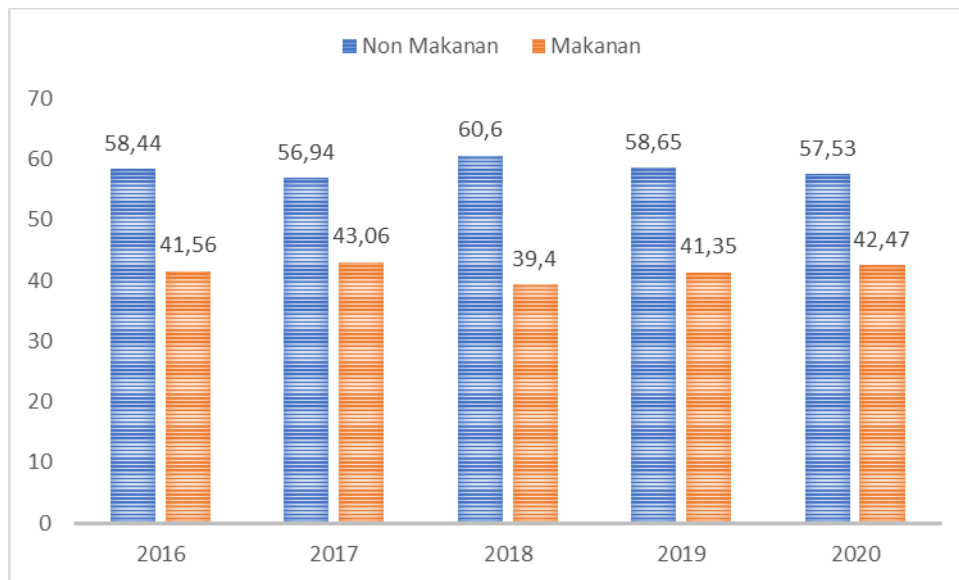
analisis pasar dapat dilakukan dengan melihat kemampuan daya beli masyarakat yang dapat diperkirakan dengan melihat angka PDRB perkapita yang dihitung dengan membagi PDRB terhadap jumlah penduduk. Pada tahun 2020, PDRB perkapita kabupaten Bantul mencapai 25,4 juta rupiah pertahun yang merupakan angka yang tidak bisa dikatakan bagus. Pandemi covid-19 masih memberikan dampak yang diperkirakan akan lebih signifikan dalam beberapa tahun setelah tahun 2020 bahkan sudah berdampak pada tahun 2020 itu sendiri.



Gambar... PDRB perkapita Kabupaten Bantul tahun 2016-2020 (ribu rupiah)

Dalam hal belanja masyarakat, dapat dilihat pada pola

pengeluaran konsumsi rumah tangga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga. Selain itu, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan.



Gambar... persentase pengeluaran konsumsi di kabupaten Bantul tahun 2016-2020 (persen)

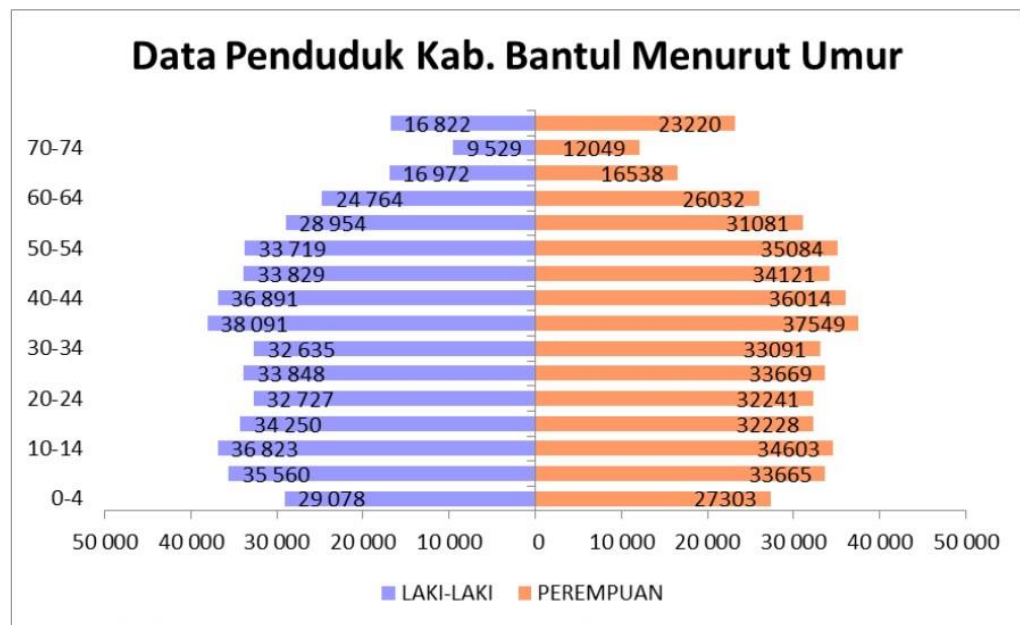
Persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bantul dikelompokkan menjadi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, persentase pengeluaran untuk kelompok non makanan cenderung stabil. Pada tahun 2020, persentase pengeluaran non makanan penduduk Bantul lebih dominan dibandingkan pengeluaran makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat perekonomian penduduk di Kabupaten Bantul semakin baik.

3. Analisis Sosial

Analisis sosial dilakukan dengan melihat piramida penduduk di kabupaten Bantul. piramida penduduk digunakan untuk mengetahui komposisi kepadatan di suatu daerah. Sementara pengertian piramida penduduk adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di daerah tertentu.

Piramida penduduk disajikan dalam dua buah diagram batang. Satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki, sementara sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida penduduk menunjukkan kelompok penduduk dengan interval usia lima tahunan. Kemudian grafik laki-laki terletak di sebelah kiri, sementara grafik perempuan berada di sebelah kanan.

Pada tahun 2020, Penduduk kabupaten Bantul mencapai 985,77 jiwa dengan kepadatan mencapai 1.994,89 jiwa per kilometer. Menurut BPS, pada Agustus 2020, terdapat 74,45% dari penduduk usia kerja aktif secara ekonomi sementara itu tingkat pengangguran terbuka berada pada angka 4,06%. Dengan melihat angka 74,45% tersebut, dapat dikatakan Kabupaten bantul memiliki potensi daya beli yang bagus apalagi dengan memperhatikan piramida penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk usia produktif yang besar dan potensial dengan pola stasioner.



Sumber: Disduk Capil Kabupaten Bantul, 2021, diolah.

Gambar 2 18 Piramida Penduduk Kabupaten Bantul 2021

Tabel
Table 3.2.7

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul, 2020
Percentage of Population 15 Years and Over who Worked by Age Group and Sex in Bantul Regency, 2020

Kelompok Umur Age Group	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	10,53	11,27	10,87
25-54	67,37	66,44	66,95
55+	22,10	22,29	22,18
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Labor Force Participation Rate	84,26	64,93	74,45
Tingkat Pengangguran Unemployment Rate	5,07	2,80	4,06

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.8 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul, 2020**
Percentage of Population 15 Years and Over who Worked by Main Industry and Sex in Bantul Regency, 2020

Lapangan Usaha Main Industry	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian/Agriculture	16,96	14,83	16,01
2. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	14,41	24,24	18,82
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran/Trade, Hotel, and Restaurant	27,19	34,03	30,25
4. Jasa-jasa/Services	20,69	25,55	22,87
5. Lainnya/Others	20,75	1,35	12,05
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 4.4.1 **Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bantul, 2013–2020**
Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Bantul Regency, 2013–2020

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	292 639	156,60	16,48
2014	301 986	153,49	15,89
2015	312 514	160,15	16,33
2016	332 057	142,76	14,55
2017	347 476	139,67	14,07
2018	369 480	134,84	13,43
2019	381 538	131,15	12,92
2020	405 613	138,66	13,50

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey

4. Analisis teknologi

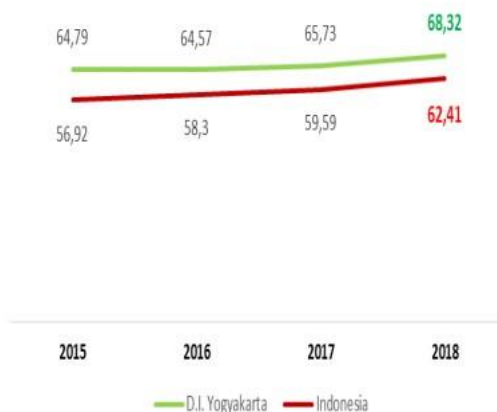
Perkembangan teknologi memberikan bentuk pola bisnis

masyarakat khususnya pada akses informasi dan kebutuhan lainnya. Perkembangan internet khususnya media sosial dapat menjadi salah satu indikator penting dalam penentuan strategi pengembangan perusahaan.

Keberadaan pandemi covid19 memberikan lompatan besar dalam penggunaan teknologi khususnya penggunaan internet. Hal ini mendorong kenaikan permintaan pulsa, kuota internet, serta aktivitas jasa penunjang informasi dan komunikasi yang lainnya seperti aplikasi, games online, dan hiburan online termasuk di dalamnya kenaikan belanja online. Kenaikan permintaan aktivitas jasa tersebut mendorong peningkatan nilai tambah yang dihasilkan oleh beberapa kategori usaha yang terkait.

Menurut data BPS tahun 2020, proporsi pengguna internet di D.I. Yogyakarta lebih tinggi daripada Indonesia. Peningkatan proporsi individu pengguna internet D.I. Yogyakarta termasuk cukup tinggi. Pada tahun 2015, proporsi pengguna internet hanya sebanyak 34,98 persen. Pada tahun 2018, proporsi individu pengguna internet telah mencapai lebih dari 50 persen. Sementara itu, pada tahun 2018, proporsi individu pengguna internet Indonesia hanya sebanyak 39,9 persen.

Gambar 4.3.3 Proporsi Individu yang
Menguasai/Memiliki Telepon Genggam, 2015-2018



Sumber: BPS DIY, 2020

Gambar 4.3.3 Proporsi Individu yang
Menggunakan Internet, 2015-2018



Analisis Internal

Analisis internal dilakukan dengan

a. Kekuatan

- Lokasi kantor yang strategis di jalur utama Kabupaten;
- Variasi bidang bisnis yang beragam, membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas;
- Dukungan pemerintah daerah dalam hal kebijakan maupun penyertaan modal;
- Adanya akses pada beberapa lokasi strategis di lingkungan pemerintah daerah;
- Memiliki beberapa lokasi usaha yang masih bisa dikembangkan;
- Struktur organisasi yang menunjang efektifitas operasional.

b. Kelemahan

- Kurangnya tenaga khusus promosi;
- Brand image perusahaan belum cukup populer;
- Kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan.
- Belum maksimalnya pemasaran berbasis online.

Analisis Eksternal

c. Peluang

- Penggunaan teknologi dalam pelayanan.
- Adanya kebutuhan masyarakat pada salah satu usaha potensial perusahaan misalnya kesehatan.
- Adanya komitmen dukungan modal dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang kuat.
- Adanya peluang captive market dengan memaksimalkan peran pemerintah daerah.

- adanya peluang kemudahan kontrak kerja dengan pemerintah daerah.
- Kondisi perekonomian daerah yang optimis akan menunjukkan kemajuan khususnya pasca pandemi didukung positif pada beberapa tahun kedepan.
- Perhatian pemerintah daerah terhadap kemajuan pengusaha kecil dan menengah masih besar dengan banyaknya bantuan dari pemerintah daerah baik berupa dana maupun manajemen yang potensial menjadi mitra Perumda Aneka Dharma.

d. Ancaman

- Teknologi pesaing usaha (swasta) yang lebih maju.
- Pendekatan dari perusahaan pesaing terhadap mitra kerja dengan memberikan keunggulan produk atau layanan prima.
- Adanya pergeseran pola belanja masyarakat yang mengaran pada sistem online.
- Keterbukaan investasi di Kabupaten Bantul yang berpeluang menaikkan daya tarik investasi daerah termasuk di dalamnya dengan tambahan keberadaan NYIA, JJLS, Aerotropolis, dan KEK pariwisata.
- Kendala keuangan global dan nasional yang dapat mempengaruhi sektor konsumsi dan produksi khususnya karena dampak pandemi Covid-19.

IV. Arah, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

IV.1. Arah Kebijakan Perumda Aneka Dharma

Secara umum peranan perusahaan BUMD dalam kegiatan perekonomian dan pembangunan daerah dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Peningkatan produksi;
2. Perluasan kesempatan kerja; dan
3. Peningkatan pendapatan daerah.

Selain itu, BUMD memiliki berbagai fungsi dan peranan yang dibebankan kepadanya, utamanya adalah:

1. Melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan daerah;
2. Pemupukan dana bagi pembiayaan pembangunan daerah;
3. Mendorong peran serta masyarakat dalam bidang usaha;
4. Memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi kepentingan publik; dan
5. Menjadi perintis kegiatan dan usaha yang kurang diminati swasta.

Dan secara khusus peran BUMD adalah sebagai salah satu sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Daerah. Namun, alih-alih menjadi andalan sebagai salah satu sumber PAD, BUMD di Kabupaten Bantul masih menjadi salah satu permasalahan dalam optimalisasi PAD akibat masih terbatasnya ruang gerak BUMD dalam melakukan ekspansi bisnis seperti yang dinyatakan dalam dokumen Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Bantul tahun 2021-2026.

Sampai dengan saat ini, Perumda Aneka Dharma masih mengalami beberapa kendala hal ini dapat terlihat masih rendahnya laba yang diperoleh bahkan pada tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami kerugian sehingga Perumda Aneka Dharma belum dapat memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Bantul, maka tentu

saja BUMD dituntut agar lebih profesional dan lebih efisien dalam melaksanakan usahanya.

Berdasarkan permasalahan dan isu di Kabupaten Bantul terkait Perumda Aneka Dharma tersebut di atas, pengembangan Perumda Aneka Dharma diarahkan pada:

1. Penyehatan unit-unit usaha yang ada dengan mengoptimalkan pasar internal pemerintah daerah kabupaten Bantul sebagai *captive market* sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberi kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah serta menjadi BUMD dengan tingkat kesehatan lebih tinggi menuju kategori SEHAT.
2. Pengembangan usaha baru atau ekspansi bisnis pada unit usaha yang *feasible* atau layak dilakukan baik untuk melayani pasar internal pemerintah daerah maupun melayani masyarakat pada pasar umumnya.

IV.2. Sasaran Perumda Aneka Dharma

Sasaran Perusahaan memiliki sasaran pokok yang dibagi dalam 4 aspek sedangkan sasaran tersebut dijabarkan dalam program yang dilaksanakan oleh masing-masing bagian dengan sasaran yang ditentukan oleh bagian.

Semua aktivitas dan rencana kerja unit-unit bisnis dilakukan dalam rangka mencapai sasaran Perusahaan. Sasaran Perusahaan dituangkan dalam 3 aspek secara seimbang dengan harapan kinerja perusahaan dapat terus terjaga dan lebih baik secara berkelanjutan. Sasaran tersebut meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur ketercapaian sasaran yang terkait dengan tingkat kesehatan perusahaan.

Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan diukur menggunakan 8 (delapan) indikator yaitu: ROE (Return on Equity); ROI (Return on Investment; Cash Ratio; Current Ratio; Collection Periods; Perputaran Persediaan; Total Aset Turn Over (TATO); dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).

Indikator untuk mengukur Tingkat Kesehatan pada Aspek Operasional adalah: Pelayanan Kepada Pelanggan/Masyarakat Peningkatan Research & Development Kualitas SDM. Sedangkan Indikator pada aspek Administrasi lamanya waktu dalam penyampaian laporan-laporan adalah: Laporan Perhitungan Tahunan Rancangan RKAP Laporan Periodik Kinerja PUKK.

Sasaran dan indikator dijabarkan sebagaimana penjelasan pada tabel-tabel di bawah ini :

Target Pencapaian Bobot Aspek Keuangan Tahun 2022-2026

No.	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	ROE	0	0	0	0	0	0	0
2	ROI	1	1	1	1	1	1	1
3	Cash Ratio	5	5	5	5	5	5	5
4	Current Ratio	5	5	5	5	5	5	5
5	Collection Periods	4	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5
6	Perputaran Persediaan	5	5	5	5	5	5	5
7	TATO	1,5	1,5	2	2	2	2	2
8	TMS thd TA	6,5	6,5	8	8	8	8	8
TOTAL		28	28,5	30,5	30,5	30,5	30,5	30,5

Target Penilaian Tingkat Kesehatan 2022-2026

Tahun	Bobot Aspek Keuangan	Bobot Aspek Operasional	Bobot Aspek Administrasi	Total Bobot	Tingkat Kesehatan	Keterangan
2020	28	11,25	11,25	50,5	BBB	KURANG SEHAT
2021	28,5	11,25	11,25	51,5	BBB	KURANG SEHAT
2022	30,5	12	12	54,5	BBB	KURANG SEHAT
2023	30,5	14	14	58,5	BBB	KURANG SEHAT
2024	30,5	14	15	59	BBB	KURANG SEHAT
2025	30,5	14	15	59	BBB	KURANG SEHAT
2026	30,5	14	15	59	BBB	KURANG SEHAT

No.	Sasaran	Indikator	2020		Proyeksi 2021		Target									
							2022		2023		2024		2025		2026	
			Satuan	Skor TS	Satuan	Skor TS	Satuan	Skor TS	Satuan	Skor TS	Satuan	Skor TS	Satuan	Skor TS	Satuan	Skor TS
1.	Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan	Return On Equity	-2.38%	0		0		0		0		0		0		0
		Return On Ivestment	- 2.34%	1		1		1		1		1		1		1
		Cash Ratio	1506.94%	5		5		5		5		5		5		5
		Current ratio	3315.36%	5		5		5		5		5		5		5
		Collection Periods	98	4		4,5		4,5		4,5		4,5		4,5		4,5
		Perputaran Persediaan	45	5		5		5		5		5		5		5
		Total Asset Turn Over (TATO)	19.31%	1,5		1,5		2		2		2		2		2
		Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS thd TA)	98.59%	6,5		6,5		8		8		8		8		8
2.	Tingkat Kesehatan Aspek Operasional	Pelayanan Kepada Pelanggan/Masyarakat	11,25		11,25		12		14		14		14		14	
		Peningkatan Kualitas SDM														
		Research & Development														
3.	Tingkat Kesehatan Aspek Administ rasi	Laporan Perhitungan Tahunan	11,25		11,25		12		14		15		15		15	
		Rancangan RKAP														
		Laporan Periodik														
		Kinerja PUKK														
		Tingkat Kesehatan	51 = BBB		51,5 = BBB		54,5 = BBB		58,5 = BBB		59 = BBB		59 = BBB		59 = BBB	

IV.3 Strategi Perumda Aneka Dharma

Strategi yang digunakan setiap tahunnya, meliputi strategi korporasi sesuai posisi BUMD, strategi bisnis, dan strategi fungsional tiap-tiap bidang/unit kegiatan;

IV.3.1 Strategi Korporasi (*Corporate Level Strategy*)

Dalam catatan Hax dan Majluf (1984), Andrew (1980) mengartikan strategi korporasi sebagai pola keputusan dalam sebuah perusahaan dalam menentukan dan menjelaskan sasaran (*objectives*), tujuan (*purpose*), atau keinginan (*goals*), menghasilkan kebijakan-kebijakan atau rencana mendasar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan mendefinisikan batas-batas bisnis (*range business*) yang ingin diperoleh perusahaan, rancangan organisasi sumber daya manusia dan ekonomi yang dibutuhkan, dan sifat dasar kontribusi ekonomi dan non-ekonomi yang direncanakan bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan dan komunitas. Strategi korporasi mendefinisikan pada bisnis apa perusahaan berkompetisi, terutama dalam hal yang berkaitan dengan sumberdaya yang diperlukan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Cravens dan Piercy (2006) juga menyatakan strategi korporasi sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak dan terdiri dari penentuan cakupan dan tujuan bisnis, sasaran-sasarannya, dan inisiatif-inisiatif serta sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran.

Kedua pengertian di atas telah memberikan petunjuk tentang keputusan-keputusan apa saja yang dilakukan terkait strategi korporasi namun, rincian yang lebih detil diberikan oleh Hax dan Majful (1984). Berdasarkan Hax dan Majful (1984) serta Kotler dan Keller (2012) disimpulkan bahwa komponen strategi dalam korporasi menyangkut: (1) perumusan visi dan misi organisasi, (2) menetapkan unit-unit bisnis strategis, (3) alokasi sumberdaya pada setiap SBU dan (4)

mengidentifikasi kesempatan-kesempatan pertumbuhan.

Tingkat Strategi yang pertama dalam dunia bisnis adalah Strategi di Tingkat Korporasi atau Corporate Level Strategy, Strategi korporasi menangani seluruh ruang lingkup strategis perusahaan terutama dalam menentukan tujuan dan sasaran suatu perusahaan. Strategi ini diperlukan untuk menentukan bisnis apa yang harus atau ingin dimiliki oleh perusahaan seperti jenis produk yang akan diproduksi dan dimana produk tersebut harus dipasarkan. Corporate Level Strategy juga menentukan arah yang akan dituju oleh perusahaan dan peran setiap unit bisnis dalam perusahaan untuk mencapai arah tersebut.

Ada dua hal penting yang harus dilakukan pada strategi di tingkat korporasi, yaitu :

1. Menetapkan Visi dan Misi Perusahaan (Korporasi)

Pernyataan Visi adalah pernyataan yang menggambarkan tujuan dan kondisi dimasa depan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka menengah atau jangka panjang. Visi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Vision* ini berfungsi sebagai panduan yang jelas untuk memilih tindakan saat ini dan di masa yang akan datang.

Pernyataan Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan untuk mewujudkan visi tersebut. Misi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Mission* ini memberikan arah dan batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

2. Menentukan Obyektif atau Tujuan Perusahaan (Korporasi)

Obyektif Perusahaan atau Tujuan Perusahaan yang ditentukan adalah alat yang mendasari semua perencanaan dan kegiatan strategis dan berfungsi sebagai dasar untuk membuat kebijakan dan mengevaluasi kinerja. Contoh Obyektif Perusahaan diantara seperti menghasilkan laba, meminimalkan pengeluaran atau memperbesar pangsa pasar dan lain-lainnya.

Adapun maksud dan Tujuan didirikannya Perumda Aneka Dharma tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, yaitu:

Maksud pendirian Perumda Aneka Dharma untuk:

- a. Memberikan pelayanan kepada masyarakat; dan
- b. Mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pendirian Perumda Aneka Dharma untuk:

- a. Memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah;
- b. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik, dan
- c. Memperoleh laba dan/atau keuntungan.

Visi :

Terwujudnya Perusahaan Umum Daerah yang **Mandiri, Profesional, Bermanfaat, Berpelayanan Prima** dan **Berdaya Saing Nasional**

Misi :

1. Menjadi Perusahaan yang Sehat yang mempunyai bidang-bidang usaha yang strategis dan kuat.
2. Bermanfaat sebesar-besarnya untuk Masyarakat Bantul pada khususnya.
3. Memberikan, Melayani dan Menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup Masyarakat.
4. Memberikan andil terhadap penyediaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat juga karyawan khususnya.
5. Menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) kepada Pemerintah kabupaten Bantul.

IV.3.2 Strategi Unit Bisnis (*Unit Business Level Strategy*)

Strategi Level Unit Bisnis Strategi level unit bisnis lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu. Pada dasarnya strategi level unit bisnis berupaya menentukan pendekatan yang sebaiknya digunakan oleh suatu bisnis terhadap pasarnya dan bagaimana melaksanakan pendekatan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dalam kondisi pasar tertentu. Pertanyaan-pertanyaan pokok dalam strategi ini antara lain : Bagaimana bisnis perusahaan bersaing dalam pasarnya? Produk atau jasa apa yang harus ditawarkan? Pelanggan sasaran mana yang ingin dilayani? Bagaimana mendistribusikan sumber daya dalam bisnis tersebut?

Strategi di Tingkat Unit Bisnis adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari setiap unit bisnis seperti unit bisnis layanan, produk, divisi ataupun anak perusahaan. Strategi ini dijalankan oleh masing-masing unit bisnis namun harus bersinergi dan mendukung strategi korporasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan induk. Strategi di Tingkat unit Bisnis ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat melihat unit bisnis mana yang unggul dan unit bisnis mana yang perlu ditingkatkan lagi.

Memiliki Strategi di tingkat Unit Bisnis ini memungkinkan perusahaan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap unit bisnis dan memutuskan posisi yang tepat untuk pengalokasian sumber daya perusahaan bahkan dapat digunakan untuk memutuskan kapan waktunya untuk melakukan divestasi atau menjual unit bisnis yang tidak berkontribusi positif sehingga manajemen puncak perusahaan dapat fokus pada unit bisnis yang paling penting untuk pencapaian strategi korporasi.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada Strategi di Tingkat Unit Bisnis ini yaitu :

1. Membedakan Perusahaan kita dengan Kompetitor. Salah satu cara yang terbaik untuk mengetahui apakah unit bisnis kita telah melakukan yang terbaik adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini memungkinkan kita untuk meninjau lingkungan persaingan dan menentukan strategi yang tepat untuk unit bisnis kita.
2. Menetapkan Obyektif (Tujuan) dan tindakan-tindakan yang mendukung strategi di tingkat unit bisnis dan strategi di tingkat korporasi. Sasaran kita saat membuat strategi unit bisnis adalah untuk menetapkan obyektif atau tujuan dan inisiatif yang mendukung unit bisnis sekaligus berkontribusi terhadap obyektif (tujuan) perusahaan secara keseluruhan.

IV.3.3 Strategi Fungsional

Strategi level fungsional merupakan strategi dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen (secara tradisional terdiri atas riset dan pengembangan, keuangan, produksi, dan operasi, pemasaran, personalia/sumber daya manusia) yang dapat mendukung strategi level unit bisnis. Sebagai contoh, bila strategi level unit bisnis menghendaki agar diadakan pengembangan produk baru, maka departemen riset dan pengembangan berupaya menyusun rencana mengenai cara mengembangkan produk baru tersebut. Strategi fungsional umumnya lebih terperinci dan memiliki jangka waktu yang lebih pendek daripada strategi organisasi. Tujuan pengembangan strategi fungsional adalah untuk mengkomunikasikan tujuan jangka pendek, menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan jangka pendek, dan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencapaian tujuan tersebut. Strategi fungsional perlu dikoordinasikan satu sama lain untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan dalam organisasi. Sebagai contoh konflik yang kerap kali terjadi, pemasaran

berkeinginan untuk memberikan fasilitas kredit sebesar mungkin kepada semua pelanggan, namun departemen keuangan menghendaki kredit yang diberikan dibatasi karena bisa menimbulkan biaya pengumpulan piutang yang besar.

Secara umum, strategi tingkat fungsional ditujukan untuk meningkatkan efektivitas operasi perusahaan dan kemampuannya untuk mencapai efisiensi, kualitas, inovasi, dan daya tanggap pelanggan yang unggul. Ada kaitan antara strategi fungsional, kompetensi khas, diferensiasi, biaya rendah, penciptaan nilai, dan profitabilitas.

Kompetensi yang khas membentuk strategi tingkat fungsional yang dapat dikejar perusahaan. Manajer dapat membangun sumber daya dan kemampuan yang meningkatkan kompetensi khas perusahaan. Misalnya, strategi pemasaran manajer dapat menerapkan sejumlah teknik pemasaran strategis, seperti pemasaran sosial, pemasaran langsung, pemasaran hubungan, pemasaran terkonsentrasi, pemasaran pengalaman, pemasaran diferensial dan pemasaran ulang. Contoh lainnya, strategi produksi perusahaan berfokus pada sistem manufaktur secara keseluruhan, perencanaan dan kontrol operasional, logistik dan manajemen rantai pasokan. Tujuan utama dari strategi produksi adalah untuk meningkatkan kualitas, meningkatkan kuantitas dan mengurangi biaya produksi secara keseluruhan.

Strategi di Tingkat Fungsional adalah strategi yang dirumuskan secara spesifik pada area fungsional tertentu untuk mendukung strategi unit bisnis. Area fungsional ini meliputi departemen-departemen yang terdapat di unit bisnis seperti pemasaran, produksi, keuangan, sumber daya manusia, IT serta penelitian dan pengembangan. Strategi Fungsional ini biasanya dihasilkan dan dievaluasi oleh kepala departemen seperti kepala pemasaran, kepala keuangan, kepala produksi dan operasi. Individu-individu ini dapat membantu memastikan bahwa departemen menjalankan elemen strategis yang ditetapkan serta memastikan komponen-komponen di fungsional ini

membantu mendukung strategi di tingkat unit bisnis maupun strategi di tingkat korporasi.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan strategi di tingkat fungsional, yaitu :

1. Memahami setiap perincian proyek dan pengukurannya.
2. Pastikan Strategi yang ditetapkan di tingkat fungsional ini harus selaras dengan strategi di tingkat unit bisnis dan strategi di tingkat korporasi.
3. Hanya perlu mengukur data-data penting yang menentukan pencapaian terhadap sasaran dan tujuan utama.

V. Program Perumda Aneka Dharma

Program yang akan dilaksanakan beserta anggaran setiap tahunnya; keterkaitan antara sasaran, strategi, kebijakan, dan program yang menggambarkan arah perkembangan BUMD secara rinci; dan rencana pengembangan usaha meliputi:

1. rencana yang menggambarkan kondisi sampai tercapainya tujuan yang terukur;
2. strategi pengembangan bisnis;
3. strategi pengembangan sumber daya manusia dan remunerasi;
4. strategi rencana pengembangan organisasi; dan
5. rencana pengembangan produk/jasa dan/atau pelaksanaan aktivitas baru.

V.1 Program Penguatan Usaha Yang Sudah Ada

1. **Cetak:** Meningkatkan omset pemesanan, permintaan dan produksi secara terukur dengan promosi & memaksimalkan resource yang ada serta penambahan SDM dan Alat jika diperlukan (Kop Surat, Stopmap, RPJM, APB, Buku Register dll)
2. **Foto Copy:** Melakukan evaluasi dan memberikan ruang berinovasi bagi masing-masing PIC (Komputer, Meninjau Ulang Lokasi).
3. **Alat Kebersihan, ATK & Jasa:** Meningkatkan omset pemesanan dengan promosi dan membuat katalog produk dengan harganya. Membuat toko display untuk meyakinkan konsumen bahwa Aneka Dharma mempunyai produk seperti yang ditawarkan.

4. **Alat-alat Kesehatan dan Medis:** Bersama-sama dengan kegiatan usaha lainnya membuat katalog produk dan harga, Brosur dapat kita kirimkan ke Dinas, OPD, SKPD, Kalurahan dan Unit Swasta dan bisa kita titipkan kepada pejabat-pejabat bersangkutan jika ada kunjungan.
5. **Dharma Print:** Mengirim surat agar mereka menyiapkan presentasi laporan keuangan dan Analisa Usaha Dharma Print. Analisa usaha mencakup kemampuan Dharma Print untuk memenuhi BEP & Keuntungan selama 5 tahun kontrak. Dharma Print harus mengembalikan modal usaha yang Aneka Dharma pinjamkan sesuai perjanjian. Jika dari Analisa usaha tersebut disimpulkan gagal, maka kita akan rapatkan untuk mengambil alih atau tetap melanjutkan Kerjasama dengan mereka.
6. **Joglo Puri Kedaton:** Mengirimkan surat untuk mengakhiri perjanjian Kerjasama karena pihak mereka telah beberapa kali melanggar perjanjian dengan sering telat melakukan pembayaran. Kita Kelola dengan melibatkan komunitas (EO, WO, Event, Expo), paguyuban (Otomotif, Budaya, Pecinta Hoby) dan kapling booth/stan untuk makanan/minuman. Melakukan perbaikan fasilitas joglo jika diperlukan.
7. **Truk:** Menyewakan truk dengan system harian, terpantau dan amanah. (Biaya Sewa diluar biaya service rutin dan perbaikan jika ada).

V.2 Program Rintisan Usaha Baru

1. Perdagangan Air Kemasan BANEW: **DHARMA TIRTA**

Sebagai wujud sinergi kerja dengan Perumda yang lain yaitu dengan PDAM Bantul, maka kami akan menjadi mitra bagi PDAM untuk menjual dan mengedarkan produk air dalam kemasan banew dalam berbagai kemasan. Peluang Kerjasama ini akan menjadi kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak untuk memenuhi

kebutuhan akan air minum dalam kemasan Masyarakat Bantul. Slogan yang akan mendorong angka penjualan kami adalah: Banew, Air Minum Citarasa Projotamansari.

Adapun kebutuhan modal untuk rintisan usaha Banew adalah sebagai berikut:

INVESTASI			PENYUSUTAN		
Sewa Gudang	45.000.000,00	225.000.000,00	Depresiasi Kendaraan & Per		625.000,00
Tossa Hercules		29.500.000,00	Amortisasi Sewa Gudang		3.750.000,00
Trolley Hand Truck dan peralatan		500.000,00	Total Penyusutan		4.375.000,00
Total Modal Investasi		255.000.000,00			
MODAL KERJA (per bulan)					
PRODUK BANEW	unit	Harga jual	Harga Pokok Pembelian	Kebutuhan per bulan	Total
Kemasan Botol 600 mili	1 box (24 pcs)	40.000,00	32.000,00	200,00	6.400.000,00
Kemasan Botol 330 mili	1 box (24 pcs)	30.000,00	24.000,00	200,00	4.800.000,00
Kemasan Gelas 240 mili	1 box (48 pcs)	25.000,00	20.000,00	200,00	4.000.000,00
Kemasan Gelas 120 mili	1 box (48 pcs)	18.000,00	14.400,00	200,00	2.880.000,00
Kemasan Galon	1 unit	35.000,00	28.000,00	200,00	5.600.000,00
Kemasan Galon isi ulang	1 unit	15.000,00	12.000,00	500,00	6.000.000,00
					29.680.000,00
Tenaga kerja					1.800.000,00
Biaya operasional					1.000.000,00
				Modal Kerja per bulan	32.480.000,00
Kebutuhan Modal Kerja (3 bulan)	97.440.000,00				
Kebutuhan Modal:					
Modal Kerja	100.000.000,00				
Modal Investasi	255.000.000,00				
	355.000.000,00				
SKEMA PERMODALAN					
SKEMA I					
Pinjaman Modal Investasi (Include utk modal kerja)	175.000.000,00				
SKEMA II					
Pinjaman Modal Kerja	100.000.000,00				
Pinjaman Modal Investasi	75.000.000,00				
SKEMA III					
Modal Investasi (Modal kerja tercover oleh pembayaran tempo ke produsen)	75.000.000,00				
SKEMA IV					
Modal Sendiri					

Perhitungan Laba per bulan Unit Usaha Distributor BANEW							
PENDAPATAN							
Produk Banew	Jumlah Kantor	unit dispenser /kantor	Konsumsi per bulan/kantor	konsumsi per bulan	Harga	Total Penjualan	Pendapatan
Kemasan Galon	50	5	8	2000	15.000,00	30.000.000,00	6.000.000,00
Kemasan Botol 600 mili (box)	50		5	250	40.000,00	10.000.000,00	2.000.000,00
Kemasan Botol 330 mili (box)	50		5	250	30.000,00	7.500.000,00	1.500.000,00
Kemasan Gelas 240 mili (box)	50		5	250	25.000,00	6.250.000,00	1.250.000,00
Kemasan Gelas 120 mili (box)	50		5	250	18.000,00	4.500.000,00	900.000,00
							11.650.000,00
BIAYA OPERASIONAL							
Tenaga Kerja	1 orang x @ Rp.1800.000,00					1.800.000,00	
Biaya transportasi & overhead						1.000.000,00	
						2.800.000,00	
EBITDA							8.850.000,00
Penyusutan						4.375.000,00	
EBIT							4.475.000,00
Asumsi:							
Harga Produk:							
BANEW kemasan Galon	35.000,00						
BANEW kemasan Galon isi ulang	15.000,00						
Kemasan Botol 600 mili (box)	40.000,00						
Kemasan Botol 330 mili (box)	30.000,00						
Kemasan Gelas 240 mili (box)	25.000,00						
Kemasan Gelas 120 mili (box)	18.000,00						
Biaya Tenaga Kerja per bulan	1.800.000,00						
Pinjaman			Angsuran per bulan				
Modal Investasi	75.000.000,00		4.929.864,39				
Modal Kerja	100.000.000,00		500.000,00				
Bunga Pinjaman	10%						
Jangka waktu pinjaman	5 tahun						
Penyusutan							
Amortisasi selama 5 tahun dengn metode garis lurus							
Depresiasi Kendaraan selama 4 tahun dengan metode garis lurus							
Profit Margin Agen BANEW 20% dari Harga Jual							
Peningkatan penjualan 10% tiap tahunnya							
Biaya Operasioanal 45% Penjualan/pendapatan							

Proyeksi Laba Unit Usaha Distributor BANEW					
SKEMA I (Pinjaman Bank Rp. 355.000.000,00)					
Proyeksi	Tahun				
	1	2	3	4	5
Pendapatan	139.800.000,00	153.780.000,00	169.158.000,00	186.073.800,00	204.681.180,00
Biaya Operasional	35.400.000,00	38.940.000,00	42.834.000,00	47.117.400,00	51.829.140,00
Penyusutan	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00
Angsuran Pinjaman	82.357.734,52	82.357.734,52	82.357.734,52	82.357.734,52	82.357.734,52
Pajak					
Laba Sebelum pajak	(30.457.734,52)	(20.017.734,52)	(8.533.734,52)	4.098.665,48	17.994.305,48
SKEMA II (Pinjaman Bank. Investasi Rp. 255.000.000,00 & Modal Kerja Rp.					
Proyeksi	Tahun				
	1	2	3	4	5
Pendapatan	139.800.000,00	153.780.000,00	169.158.000,00	186.073.800,00	204.681.180,00
Biaya Operasional	35.400.000,00	38.940.000,00	42.834.000,00	47.117.400,00	51.829.140,00
Penyusutan	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00
Angsuran Pinjaman	65.158.372,68	65.158.372,68	65.158.372,68	65.158.372,68	65.158.372,68
Laba sebelum pajak	(13.258.372,68)	(2.818.372,68)	8.665.627,32	21.298.027,32	35.193.667,32
SKEMA III (Pinjaman Bank Modal Investasi Rp. 255.000.000,00					
Proyeksi	Tahun				
	1	2	3	4	5
Pendapatan	139.800.000,00	153.780.000,00	169.158.000,00	186.073.800,00	204.681.180,00
Biaya Operasional	35.400.000,00	38.940.000,00	42.834.000,00	47.117.400,00	51.829.140,00
Penyusutan	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00
Angsuran Pinjaman	59.158.372,68	59.158.372,68	59.158.372,68	59.158.372,68	59.158.372,68
Laba Sebelum pajak	(7.258.372,68)	3.181.627,32	14.665.627,32	27.298.027,32	41.193.667,32
SKEMA IV Modal Sendiri (Rp. 355.000.000,00)					
Proyeksi	Tahun				
	1	2	3	4	5
Pendapatan	139.800.000,00	153.780.000,00	169.158.000,00	186.073.800,00	204.681.180,00
Biaya Operasional	35.400.000,00	38.940.000,00	42.834.000,00	47.117.400,00	51.829.140,00
Penyusutan	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00	52.500.000,00
Angsuran Pinjaman	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	51.900.000,00	62.340.000,00	73.824.000,00	86.456.400,00	100.352.040,00

2. Apotek **DHARMA BHAKTI FARMA:**

Perhitungan kebutuhan modal untuk usaha Apotek adalah sebagai berikut:

INVESTASI					PENYUSUTAN	
Sewa Gedung 5 tahun	60.000.000	300.000.000			Depresiasi	
Perlengkapan		52.000.000			Perlengkapan & Sepeda Motor	1.500.000
Sepeda motor		20.000.000			Amortisasi	
Biaya Perijinan		3.000.000			Sewa Gedung & Perijinan	5.050.000,00
TOTAL MODAL INVESTASI		375.000.000			Total Penyusutan	2.083.333,33
OPERASIONAL						
Tenaga Kerja	Unit (orang)	Gaji/bulan	Jumlah	Total		
Apoteker Kepala	1	2.250.000	2.250.000			
Apoteker pendamping	1	2.000.000	2.000.000			
Asisten apoteker + administrator	2	1.800.000	3.600.000			
Security + Kebersihan	1	1.800.000	1.800.000	9.650.000		
Beban Operasional						
Beban overhead dan lain-lain			2.000.000			
		Biaya Operasional per l	11.650.000			
Modal kerja untuk backup operasional 3 bulan				34.950.000		
Modal Kerja Obat/ barang dagangan				200.000.000		
TOTAL MODAL KERJA/OPERASIONAL				234.950.000		
KEBUTUHAN MODAL						
Investasi	375.000.000					
Operasional	235.000.000					
TOTAL		610.000.000				
SKEMA PERMODALAN						
SKEMA I						
Pinjaman Modal Investasi (Include utk modal kerja)	610.000.000					
SKEMA II						
Pinjaman Modal Investasi	375.000.000					
Pinjaman Modal Kerja	235.000.000					
SKEMA III						
Modal Sendiri	610.000.000					

Proyeksi Laba Unit Usaha Apotik	
Asumsi asumsi:	
Proyeksi Pendapatan Tahun Ke I	
Pada tahun ke I diproyeksikan resep yang masuk 30 lembar/hari	
1. Penjualan Obat Resep tahun ke I (untung 25%)	
30 lembar x 25 hari x 12 bulan x Rp.50.000	450.000.000
2. Penjualan Obat Bebas dan non obat (untung 15%)	
25 hari x 12 bulan x Rp.750.000	225.000.000
3. Penjualan OWA (untung 20%)	
25 hari x 12 bulan x Rp. 900.000	<u>270.000.000</u>
Total	945.000.000
Biaya Pokok Pembelian Obat Tahun Ke I	
1. Pembelian Obat Resep	
75% x Rp. 450.000.000	337.500.000
2. Pembelian Obat Bebas dan non obat	
85% x Rp. 225.000.000	191.250.000
3. Pembelian OWA	
80% x Rp. 270,000.000	<u>216.000.000</u>
Total	744.750.000
Biaya Operasiolan Tahun Ke I	
Apoteker Kepala	29.250.000
Apoteker pendamping	26.000.000
Asisten apoteker + administrator	46.800.000
Security + Kebersihan	23.400.000
Biaya overhead dll	<u>24.000.000</u>
Total	149.450.000
Penyusutan	
Amortisasi selama 5 tahun dengn metode garis lurus	
Depresiasi Kendaraan selama 4 tahun dengan metode garis lurus	
Profit Margin Obat Resep 25% Harga Jual	
Profit Margin Obat bebas dan non obat 15% Harga Jual	
Profit Margin Obat OWA (Obat Wajib Apotik) 20% Harga Jual	
Biaya Pokok Pembelian Obat 78% dari Penjualan	
Peningkatan Penjualan tiap tahunnya sebesar 15%	

Proyeksi Laba Unit Usaha Apotik					
SKEMA I (Pinjaman Bank Rp. 610.000.000,00)					
Proyeksi	Tahun				
	1	2	3	4	5
Pendapatan	945.000.000	1.086.750.000	1.249.762.500	1.437.226.875	1.652.810.906
Biaya Pokok Pembelian	744.750.000	847.665.000	974.814.750	1.121.036.963	1.289.192.507
Biaya Operasional	149.450.000	164.395.000	180.834.500	198.917.950	218.809.745
Biaya Sewa Gedung	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Penyusutan	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33
Angsuran Pinjaman	141.516.107,20	91.787.233,15	91.787.233,15	91.787.233,15	91.787.233,15
Laba Bersih sebelum pajak	-152.799.440,53	-19.180.566,49	242.683,51	23.401.396,01	50.938.087,89
SKEMA II (Pinjaman Bank. Investasi Rp. 3755.000.000,00 & Modal Kerja Rp. 235.000.000,00)					
Proyeksi	Tahun				
	1	2	3	4	5
Pendapatan	945.000.000	1.086.750.000	1.249.762.500	1.437.226.875	1.652.810.906
Biaya Pokok Pembelian	744.750.000	847.665.000	974.814.750	1.121.036.963	1.289.192.507
Biaya Operasional	149.450.000	164.395.000	180.834.500	198.917.950	218.809.745
Biaya Sewa Gedung	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Penyusutan	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33
Angsuran Pinjaman	8.424.800,57	8.424.800,57	8.424.800,57	8.424.800,57	8.786.723,98
Laba Bersih sebelum pajak	40.291.866,09	64.181.866,09	83.605.116,09	106.763.828,59	133.938.597,06
SKEMA III (Modal Sendiri Rp. 610.000.000,00)					
Proyeksi	Tahun				
	1	2	3	4	5
Pendapatan	945.000.000	1.086.750.000	1.249.762.500	1.437.226.875	1.652.810.906
Biaya Pokok Pembelian	744.750.000	847.665.000	974.814.750	1.121.036.963	1.289.192.507
Biaya Operasional	149.450.000	164.395.000	180.834.500	198.917.950	218.809.745
Biaya Sewa Gedung	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Penyusutan	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33	2.083.333,33
Angsuran Pinjaman	0	0	0	0	0
Pajak					
Laba Bersih sebelum pajak	48.716.666,67	72.606.666,67	92.029.916,67	115.188.629,17	142.725.321,04

3. Pengembangan usaha Digital Printing Indoor **DHARMA CETAK:**

Digital Printing untuk media promosi ataupun cetak untuk usaha atau koleksi saat ini masih menjadi pilihan utama masyarakat. Di Bantul, masih sedikit yang benar-benar memiliki alat sendiri untuk produksi, rata-rata masih subcon kepada pemain besar. Untuk hal tersebut Aneka Dharma mencoba mengambil peluang tersebut untuk menjadi salah satu tempat produksi yang dapat dijangkau oleh Masyarakat Bantul.

Adapun perhitungan kebutuhan modalnya adalah sebagai berikut:

Investasi	
Sewa Gedung selama 5 tahun	50.000.000
Mesin Cetak A3+ (Digital Printing) Indoor	250.000.000
Software (Grafis, Antivirus dll)	3.500.000
UPS	15.000.000
Komputer Grafis 2 unit	25.000.000
Upgrade Listrik	3.000.000
Kebutuhan Modal Investasi	346.500.000
Biaya Operasional per bulan	
Tenaga Kerja= 3 operator x @ Rp. 1,8 juta + 1 manajer @ Rp. 2 juta	9.200.000
Biaya bahan baku (kertas & tinta) untuk produksi 210 m2 per hari	45.000.000
Biaya listrik	1.500.000
Biaya lain-lain	1.500.000
Total Biaya operasional per bulan	57.200.000
Kebutuhan Modal Kerja (Biaya operasional 3 bulan)	171.600.000
Kebutuhan Modal	518.100.000
Penyusutan	
Depresiasi	
Mesin cetak, komputer, software & UPS	73.375.000
Amortisasi	
Sewa Gedung & Upgrade Listrik	10.600.000
Total	83.975.000

Asumsi Biaya Produksi per meter		
Biaya bahan baku:	Biaya/hari (200 m2)	Biaya / bulan (25 hari)
1 liter (1000 cc) tinta Eco-Solvent SK4 Indoor = Rp. 305.000,00		
1 cc Tinta Eco-solvent SK4 Indoor = Rp. 305,00		
Produksi cetak 1 m2 memerlukan 10 cc tinta = Rp. 3.050,00	610.000	15.250.000
Bahan Flexi Prontlite 240 Gram per m2 = Rp. 5.950,00	1.190.000	29.750.000
	1.800.000	45.000.000
Asumsi penjualan (order cetak)	Penjualan/hari (250 m2)	Penjualan / bulan (25 hari)
Harga jual cetak per m2 = Rp. 15.000,00	3.000.000	75.000.000
Harga Pokok Produksi	2.100.000	52.500.000
Laba (EBITDA)	900.000	22.500.000

Skema I Pinjaman Modal Rp. 531.600.000,00					
Uraian	Tahun				
	1	2	3	4	5
penjualan	900.000.000	990.000.000	1.039.500.000	1.091.475.000	1.146.048.750
HPP	630.000.000	643.500.000	675.675.000	709.458.750	744.931.688
Tenaga kerja	119.600.000	119.600.000	125.580.000	131.859.000	138.451.950
Biaya operasional	18.000.000	18.000.000	18.900.000	19.845.000	20.837.250
EBITDA	132.400.000	208.900.000	219.345.000	230.312.250	241.827.863
Penyusutan	83.975.000	83.975.000	83.975.000	83.975.000	83.975.000
EBIT	48.425.000	124.925.000	135.370.000	146.337.250	157.852.863
Angsuran Pinjaman	120.195.894	120.195.894	120.195.894	120.195.894	120.195.894
Laba Sebelum pajak	(71.770.894)	4.729.106	15.174.106	26.141.356	37.656.969

Skema II Pinjaman Modal Investasi Rp.346.500.00,00; Modal Kerja Rp.185.100.000,00					
Uraian	Tahun				
	1	2	3	4	5
penjualan	900.000.000	990.000.000	1.039.500.000	1.091.475.000	1.146.048.750
HPP	630.000.000	643.500.000	675.675.000	709.458.750	744.931.688
Tenaga kerja	119.600.000	119.600.000	125.580.000	131.859.000	138.451.950
Biaya operasional	18.000.000	18.000.000	18.900.000	19.845.000	20.837.250
EBITDA	132.400.000	208.900.000	219.345.000	230.312.250	241.827.863
Penyusutan	83.975.000	83.975.000	83.975.000	83.975.000	83.975.000
EBIT	48.425.000	124.925.000	135.370.000	146.337.250	157.852.863
Angsuran Pinjaman	90.681.789	90.681.789	90.681.789	90.681.789	90.681.789
Laba Sebelum pajak	(42.256.789)	34.243.211	44.688.211	55.655.461	67.171.074

Skema III Modal Sendiri					
Uraian	Tahun				
	1	2	3	4	5
penjualan	900.000.000	990.000.000	1.039.500.000	1.091.475.000	1.146.048.750
HPP	630.000.000	643.500.000	675.675.000	709.458.750	744.931.688
Tenaga kerja	119.600.000	119.600.000	125.580.000	131.859.000	138.451.950
Biaya operasional	18.000.000	18.000.000	18.900.000	19.845.000	20.837.250
EBITDA	132.400.000	208.900.000	219.345.000	230.312.250	241.827.863
Penyusutan	83.975.000	83.975.000	83.975.000	83.975.000	83.975.000
EBIT	48.425.000	124.925.000	135.370.000	146.337.250	157.852.863
Angsuran Pinjaman					
Laba Sebelum pajak	48.425.000	124.925.000	135.370.000	146.337.250	157.852.863

4. Pengembangan usaha Penggemukan Ternak Kambing:

Perhitungan kebutuhan modal usaha penggemukan ternak kambing adalah sebagai berikut:

Modal Investasi				
Sewa Lahan selama 5 tahun	75.000.000		Penyusutan	
Kandang	30.000.000		Depresiasi Kandang	10.000.000
Peralatan dan perlengkapan kandang	10.000.000		Amortisasi Sewa Lahan	15.000.000
	115.000.000			25.000.000
Modal Kerja	@unit	Jumlah	Jumlah per bulan	
Anak kambing @Rp 600.000	600.000	35	21.000.000	
Kandang = Rp 1.000.000			1.000.000	
Pakan hijau @Rp 60.000	60.000	35	2.100.000	
Pakan konsentrat @ 150.000	200.000	35	7.000.000	
Tenaga Kerja	1.800.000	2	3.600.000	
Biaya operasional listrik, kebersihan, air, dan lainnya - Rp 1.000.000,00			1.000.000	
Jumlah			35.700.000	
Kebutuhan Modal kerja 4 x Rp. 37.500.000,00			142.800.000	
Kebutuhan Modal				
Investasi	115.000.000			
Modal Kerja	142.800.000			
	257.800.000			

Asumsi-asumsi Perhitungan Rencana Usaha:	
- Penjualan per periode	
(Jumlah kambing siap jual) x (harga per kg) x (bobot rata2 kambing siap jual)	
34 x Rp. 65.0000,00 x 25 kg	55.250.000
- Usaha penggemukan kambing dapat dilakukan selama 100 hari untuk satu kali periode	
- Bibit kambing atau bakalan kambing berumur 4 sd 5 bulan (Usia ideal sudah tidak disusi lagi oleh induknya) dengan harga beli berkisar Rp. 600.000,00 dengan bobot awal rata-rata 15 Kg	
- Penambahan bobot badan dengan suplemen mencapai 10 sd 15 Kg	
- Harga kambing dewasa per ekor berkisar Rp. 65.000/Kg	
- Asumsi kematian <5% Sehingga jumlah panen penjualan diasumsikan 33 dari 35 ekor yang dijual	

Skema I Pinjaman Modal 290.000.000					
Uraian	Tahun				
	1	2	3	4	5
penjualan	497.250.000	663.000.000	696.150.000	730.957.500	767.505.375
HPP	252.000.000	264.600.000	277.830.000	291.721.500	306.307.575
Pakan	109.200.000	114.660.000	120.393.000	126.412.650	132.733.283
Tenaga kerja	46.800.000	46.800.000	49.140.000	51.597.000	54.176.850
Biaya operasional	12.000.000	12.000.000	12.600.000	13.230.000	13.891.500
EBITDA	77.250.000	224.940.000	236.187.000	247.996.350	260.396.168
Penyusutan	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
EBIT	52.250.000	199.940.000	211.187.000	222.996.350	235.396.168
Angsuran Pinjaman	67.278.149	67.278.149	67.278.149	67.278.149	67.278.149
Laba Sebelum pajak	(15.028.149)	132.661.851	143.908.851	155.718.201	168.118.018

Skema II Pinjaman Modal Investasi Rp.140.000.00,00; Modal Kerja Rp.150.000.000,00

Uraian	Tahun				
	1	2	3	4	5
penjualan	497.250.000	663.000.000	696.150.000	730.957.500	767.505.375
HPP	252.000.000	264.600.000	277.830.000	291.721.500	306.307.575
Pakan	109.200.000	114.660.000	120.393.000	126.412.650	132.733.283
Tenaga kerja	46.800.000	46.800.000	49.140.000	51.597.000	54.176.850
Biaya operasional	12.000.000	12.000.000	12.600.000	13.230.000	13.891.500
EBITDA	77.250.000	224.940.000	236.187.000	247.996.350	260.396.168
Penyusutan	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
EBIT	52.250.000	199.940.000	211.187.000	222.996.350	235.396.168
Angsuran Pinjaman	41.479.107	41.479.107	41.479.107	41.479.107	41.479.107
Laba Sebelum pajak	10.770.893	158.460.893	169.707.893	181.517.243	193.917.061

Skema III Modal Sendiri

Uraian	Tahun				
	1	2	3	4	5
penjualan	497.250.000	663.000.000	696.150.000	730.957.500	767.505.375
HPP	252.000.000	264.600.000	277.830.000	291.721.500	306.307.575
Pakan	109.200.000	114.660.000	120.393.000	126.412.650	132.733.283
Tenaga kerja	46.800.000	46.800.000	49.140.000	51.597.000	54.176.850
Biaya operasional	12.000.000	12.000.000	12.600.000	13.230.000	13.891.500
EBITDA	77.250.000	224.940.000	236.187.000	247.996.350	260.396.168
Penyusutan	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
EBIT	52.250.000	199.940.000	211.187.000	222.996.350	235.396.168
Angsuran Pinjaman					
Laba Sebelum pajak	52.250.000	199.940.000	211.187.000	222.996.350	235.396.168

VI. Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan bagian dari ilmu manajemen yang digunakan mengidentifikasi semua risiko yang diperkirakan terjadi di masa mendatang, mengukur kemungkinan risiko tersebut muncul (*likelihood*) serta dampak (*impact*) yang ditimbulkannya apabila risiko tersebut benar-benar terjadi. Risiko mungkin tidak bisa dihilangkan tetapi dapat dikurangi dampaknya. Biasanya perusahaan menetapkan risiko yang akseptabel serta merancang antisipasi yang diperlukan (*action plan*). Risiko dapat dikelompokkan menjadi besar, sedang atau kecil. Besar kecilnya risiko diukur berdasarkan dampak kerugian yang ditimbulkannya. Risiko sendiri bermacam-macam antara lain risiko keuangan, bisnis, operasional atau legal.

Sebagai ilustrasi, ada dua perusahaan terbakar di ruang kelistrikan. Satu perusahaan akhirnya musnah karena tidak mampu memadamkannya sewaktu api belum membesar. Perusahaan lainnya berhasil memadamkannya dan hanya mengalami sedikit kerugian karena menyediakan pemadam api di lorong-lorong perusahaannya. Itulah manajemen risiko, mampu mengeliminir kerugian karena risiko telah teridentifikasi dan diantisipasi. Dengan menerapkan manajemen risiko, perusahaan mampu menekan risiko sekecil mungkin, sehingga tetap survive dalam kondisi yang penuh dengan ketidakpastian. Apalagi, saat ini risiko makin kompleks akibat faktor internal maupun eksternal. Perusahaan dituntut mampu mengelola setiap risiko secara berkesinambungan.

Membangun Sistem Manajemen Risiko

Implementasi proses manajemen risiko menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM) Integrated Framework – Executive Summary*, yang didesain oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* of the Treadway Commission pada tahun 2004. Pendekatan ini sudah masyhur di seluruh penjuru dunia serta dianggap komplet

desainnya.

Sistem manajemen risiko dibangun menggunakan alur logika penyusunan struktur dokumen agar mudah dalam memberikan pengertian kepada unit pelaksana manajemen risiko dan perusahaan. Struktur dan pola pengelolaan risiko mengacu kepada struktur dokumentasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan ISO 9004:2000.

Tersedianya sistem manajemen risiko tidak serta merta perusahaan menjadi aman. Beberapa kebijakan perlu dibentuk agar manajemen risiko efektif, yaitu:

- Membentuk unit organisasi manajemen risiko terintegrasi
- Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses bisnis organisasi
- Mengintegrasikan strategi transfer risiko
- Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam budaya dan nilai-nilai organisasi.

Sekali lagi, sistem baru bergerak apabila diberikan energi yang disalurkan dalam kesadaran "budaya risiko" perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Engkus dkk. 2015. *Kajian Evaluasi Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Bandung*

Hanggoro, Juned Dwi, 2018, *Usulan Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan SWOT/Balanced Score Card*.

Jauch, Lawrence R. dan Willian F. Glueck, 1999, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta

Rangkuti, F., 2003, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

“What Is PESTLE Analysis? A Tool for Business Analysis.” *PESTLE Analysis*, pestleanalysis.com/what-is-pestle-analysis/.

LAMPIRAN

Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma Kabupaten Bantul

Proyeksi Laporan Laba Rugi

Tahun 2021 - 2026

DAFTAR PENDAPATAN

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
BIDANG PERDAGANGAN	1.587.881.536,09	1.992.261.459,96	2.291.100.678,96	2.634.765.780,80	3.029.980.647,92
Penjualan Alat Tulis Kantor	474.472.063,82	593.090.079,77	682.053.591,74	784.361.630,50	902.015.875,07
Penjualan Alat Kebersihan	78.353.274,00	97.941.592,50	112.632.831,38	129.527.756,08	148.956.919,49
Penjualan Air Isi Ulang	6.600.000,00	7.920.000,00	9.108.000,00	10.474.200,00	12.045.330,00
Penjualan Medis	94.926.312,00	118.657.890,00	136.456.573,50	156.925.059,53	180.463.818,45
Penjualan Material Bangunan	-	-	-		
Aktivitas Fotokopi Parasamya	108.449.000,00	135.561.250,00	155.895.437,50	179.279.753,13	206.171.716,09
Aktivitas Fotokopi Gose	38.450.200,00	46.140.240,00	53.061.276,00	61.020.467,40	70.173.537,51
Aktivitas Fotokopi Perkantoran Manding	16.793.200,00	33.586.400,00	38.624.360,00	44.418.014,00	51.080.716,10
Aktivitas Percetakan Outdoor (Kerjasama)	58.657.003,00	70.388.403,60	80.946.664,14	93.088.663,76	107.051.963,33
Aktivitas Percetakan Offset	711.180.483,27	888.975.604,09	1.022.321.944,70	1.175.670.236,41	1.352.020.771,87
	-	-			
BIDANG REAL ESTATE	11.550.000,00	-	-	-	-
Penyewaan Tempat Usaha (Restoran)	11.550.000,00	-			
AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI	20.190.000,00	48.000.000,00	60.000.000,00	60.000.000,00	60.000.000,00
Penyewaan Truk	13.500.000,00	36.000.000,00	36.000.000,00	36.000.000,00	36.000.000,00
Pendapatan Sewa Tabung Gas Elpigi 12 Kg	6.690.000,00	12.000.000,00	24.000.000,00	24.000.000,00	24.000.000,00
BANEW					
APOTIK					
PENDAPATAN	1.619.621.536,09	2.040.261.459,96	2.351.100.678,96	2.694.765.780,80	3.089.980.647,92

DAFTAR BEBAN POKOK PENJUALAN

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
BIDANG PERDAGANGAN	1.156.598.253,08	1.416.907.104,12	1.636.449.323,59	1.881.916.722,12	2.164.204.230,44

BPP - Alat Tulis Kantor	387.739.204,08	456.223.138,29	524.656.609,03	603.355.100,38	693.858.365,44
BPP - Alat Kebersihan	35.313.255,00	75.339.686,54	86.640.639,52	99.636.735,45	114.582.245,76
BPP - Air Isi Ulang	-	-	7.006.153,85	8.057.076,92	9.265.638,46
BPP - Medis	82.715.701,00	84.755.635,71	97.468.981,07	112.089.328,23	128.902.727,47
BPP - Material Bangunan	-	-	-	-	-
BPP - Aktivitas Fotokopi Parasamya	81.101.800,00	104.277.884,62	119.919.567,31	137.907.502,40	158.593.627,76
BPP - Aktivitas Fotokopi Gose	29.580.600,00	35.492.492,31	40.816.366,15	46.938.821,08	53.979.644,24
BPP - Aktivitas Fotokopi Perkantoran Manding	30.270.046,00	25.835.692,31	29.711.046,15	34.167.703,08	39.292.858,54
BPP - Aktivitas Percetakan Outdoor (Kerjasama)	-	-	-	-	-
BPP - Aktivitas Percetakan Offset	509.877.647,00	634.982.574,35	730.229.960,50	839.764.454,58	965.729.122,77
BIDANG REAL ESTATE	-	-	-	-	-
BPP - Penyewaan Tempat Usaha (Restoran)	-	-	-	-	-
AKTIVITAS PENYEWAAN DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI	-	-	-	-	-
BPP - Penyewaan Truk	-	-	-	-	-
BPP - Sewa Tabung Gas Elpigi 12 Kg	-	-	-	-	-
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.156.598.253,08	1.416.907.104,12	1.636.449.323,59	1.881.916.722,12	2.164.204.230,44

DAFTAR BEBAN OPERASIONAL

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
BEBAN OPERASIONAL PROMOSI	144.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00
Gathering (200 OPD)	-	-	-	-	-
BOP - Lain lain	-	-	-	-	-
BOP - Baliho	-	-	-	-	-
BOP - Spanduk	144.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00
BEBAN KUNJUNGAN LUAR DAERAH	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00
BOT - Perjalanan Dinas	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00	250.000,00
	-	-	-	-	-

BEBAN OPERASIONAL TRANSPORTASI	2.429.190,00	2.672.109,00	2.939.319,90	3.233.251,89	3.556.577,08
BOT - BBM	2.429.190,00	2.672.109,00	2.939.319,90	3.233.251,89	3.556.577,08
	-				
BEBAN OPERASIONAL PEMELIHARAAN	46.915.950,00	38.740.162,50	40.677.170,63	42.711.029,16	44.846.580,61
BOPL - Bangunan	32.877.700,00	24.000.000,00	25.200.000,00	26.460.000,00	27.783.000,00
BOPL - Kendaraan	10.023.000,00	10.524.150,00	11.050.357,50	11.602.875,38	12.183.019,14
BOPL - Peralatan	4.015.250,00	4.216.012,50	4.426.813,13	4.648.153,78	4.880.561,47
BOPL - Suplies Non Kantor	-				
BEBAN OPERASIONAL DEPRESIASI	135.934.054,38	135.934.054,38	135.934.054,38	135.934.054,38	135.934.054,38
BODA - Bangunan Permanen	10.099.495,00	10.099.495,00	10.099.495,00	10.099.495,00	10.099.495,00
BODA - Bangunan Tak Permanen	1.411.900,00	1.411.900,00	1.411.900,00	1.411.900,00	1.411.900,00
BODA - Inventaris GOL.1	36.898.958,33	36.898.958,33	36.898.958,33	36.898.958,33	36.898.958,33
BODA - Inventaris Gol.2	87.388.222,92	87.388.222,92	87.388.222,92	87.388.222,92	87.388.222,92
BODA - Inventaris Gol.3	135.478,13	135.478,13	135.478,13	135.478,13	135.478,13
	-				
BEBAN OPERASIONAL KARYAWAN PUSAT	347.321.220,00	363.478.656,00	383.228.414,10	404.123.242,64	426.236.153,38
BOK - Gaji Karyawan Pusat	297.583.000,00	312.462.150,00	328.085.257,50	344.489.520,38	361.713.996,39
BOK - Honor Dewan Pengawas	19.000.000,00	19.000.000,00	19.950.000,00	20.947.500,00	21.994.875,00
BOK - Lembur	722.500,00	500.000,00	525.000,00	551.250,00	578.812,50
BOK - Pendidikan dan Pelatihan	-	-	-		
BOK - Seragam	-	-	-		
BOK - Asuransi Tenaga Kerja	29.515.720,00	30.991.506,00	34.090.656,60	37.499.722,26	41.249.694,49
BOK- Honor Tenaga Harian	500.000,00	525.000,00	577.500,00	635.250,00	698.775,00
BEBAN OPERASIONAL UMUM	70.588.606,00	51.388.557,55	53.127.413,31	45.040.154,64	47.144.170,10
BOU - Telepon dan Internet	6.788.524,00	7.127.950,20	7.840.745,22	8.624.819,74	9.487.301,72
BOU - Listrik	4.269.051,00	4.482.503,55	4.930.753,91	5.423.829,30	5.966.212,23
BOU - Materai, Pos & Paket	1.414.500,00	1.485.225,00	1.633.747,50	1.797.122,25	1.976.834,48
BOU - Poto Copy & Cetak	1.376.670,00	1.445.503,50	1.590.053,85	1.749.059,24	1.923.965,16

BOU - ATK & Supllies Kantor	2.711.786,00	2.847.375,30	3.132.112,83	3.445.324,11	3.789.856,52
BOU - Langg.Skabar,Mjl & Bulletin	680.000,00	-	-		
BOU - Perijinan	-	10.000.000,00	10.000.000,00	0	0
BOU - Lain-lain	53.348.075,00	24.000.000,00	24.000.000,00	24.000.000,00	24.000.000,00
BOU - Sistem	-	-			
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	603.583.020,38	592.713.539,43	616.406.372,31	631.541.732,69	658.217.535,55

DAFTAR PENDAPATAN LAIN-LAIN

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
PENDAPATAN BUNGA BANK	9.963.359,00	10.461.526,95	10.984.603,30	11.533.833,46	12.110.525,14
PLLBB Bank BPD	-	-			
PLLBB Bunga Giro BPD	3.390.635,00	3.560.166,75	3.738.175,09	3.925.083,84	4.121.338,03
PLLBB Tab BPD	-	-			
PLBB Deposito Bantul	-	-			
PLLBB- BRI	1.704.226,00	1.789.437,30	1.878.909,17	1.972.854,62	2.071.497,35
PLLBB- BNI	4.868.498,00	5.111.922,90	5.367.519,05	5.635.895,00	5.917.689,75
PENDAPATAN UMUM UNIT	-	-	-	-	-
PLLRR - Laba Penjualan Aktiva Tetap	-				
PLLRR - UUMUM UNIT	3.732.750,00	4.106.025,00	4.516.627,50	4.968.290,25	5.465.119,28
Pendapatan Lain-lain	3.732.750,00	4.106.025,00	4.516.627,50	4.968.290,25	5.465.119,28
Total	13.696.109,00	14.567.551,95	15.501.230,80	16.502.123,71	17.575.644,41

DAFTAR BEBAN LAIN-LAIN

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK	2.236.179,00	2.236.179,00	2.236.179,00	2.236.179,00	2.236.179,00
BLLBAB - BPD 22	-	-	-	-	-

BLLBAB - BPD 20	798.128,00	798.128,00	798.128,00	798.128,00	798.128,00
BLLBAB - Tab BPD	-	-	-	-	-
BLLBAB - Tab Bank Bantul	-	-			
BLLBAB - BRI	340.846,00	340.846,00	340.846,00	340.846,00	340.846,00
BLLBAB - BNI	1.097.205,00	1.097.205,00	1.097.205,00	1.097.205,00	1.097.205,00
	-				
BEBAN LAIN-LAIN	49.005.050,00	41.000.000,00	41.000.000,00	41.000.000,00	41.000.000,00
BLLRR - Rugi Penj.Aktiva Benda	-				
BLLRR - Rumah Tangga	5.505.050,00	5.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00
BLLRR - Sumbangan	-	-	-	-	-
BLLRR - Umum Unit	-	-	-	-	-
BLLRR - Taktis Direktur	43.500.000,00	36.000.000,00	36.000.000,00	36.000.000,00	36.000.000,00
BEBAN LAIN-LAIN	51.241.229,00	43.236.179,00	43.236.179,00	43.236.179,00	43.236.179,00

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
LABA RUGI	(178.104.857,36)	1.972.189,37	70.510.034,87	154.573.270,70	241.898.347,34

PERHITUNGAN BUNGA ANUITAS

Pinjaman	140.000.000,00	Rupiah
Jumlah Angsuran	60	kali
Bunga	6%	per tahun

Angsuran	Angsuran		Besar	Sisa
ke	Pokok	Bunga	Angsuran	Pinjaman pokok
0				140.000.000,00
1	2.006.592,21	700.000,00	2.706.592,21	137.993.407,79
2	2.016.625,18	689.967,04	2.706.592,21	135.976.782,61
3	2.026.708,30	679.883,91	2.706.592,21	133.950.074,31
4	2.036.841,84	669.750,37	2.706.592,21	131.913.232,47
5	2.047.026,05	659.566,16	2.706.592,21	129.866.206,42
6	2.057.261,18	649.331,03	2.706.592,21	127.808.945,23
7	2.067.547,49	639.044,73	2.706.592,21	125.741.397,75
8	2.077.885,23	628.706,99	2.706.592,21	123.663.512,52
9	2.088.274,65	618.317,56	2.706.592,21	121.575.237,87
10	2.098.716,02	607.876,19	2.706.592,21	119.476.521,84
11	2.109.209,60	597.382,61	2.706.592,21	117.367.312,24
12	2.119.755,65	586.836,56	2.706.592,21	115.247.556,59
13	2.130.354,43	576.237,78	2.706.592,21	113.117.202,15
14	2.141.006,20	565.586,01	2.706.592,21	110.976.195,95
15	2.151.711,23	554.880,98	2.706.592,21	108.824.484,72
16	2.162.469,79	544.122,42	2.706.592,21	106.662.014,93
17	2.173.282,14	533.310,07	2.706.592,21	104.488.732,79
18	2.184.148,55	522.443,66	2.706.592,21	102.304.584,24
19	2.195.069,29	511.522,92	2.706.592,21	100.109.514,94
20	2.206.044,64	500.547,57	2.706.592,21	97.903.470,30
21	2.217.074,86	489.517,35	2.706.592,21	95.686.395,44
22	2.228.160,24	478.431,98	2.706.592,21	93.458.235,20
23	2.239.301,04	467.291,18	2.706.592,21	91.218.934,17
24	2.250.497,54	456.094,67	2.706.592,21	88.968.436,62
25	2.261.750,03	444.842,18	2.706.592,21	86.706.686,59
26	2.273.058,78	433.533,43	2.706.592,21	84.433.627,81
27	2.284.424,08	422.168,14	2.706.592,21	82.149.203,74
28	2.295.846,20	410.746,02	2.706.592,21	79.853.357,54
29	2.307.325,43	399.266,79	2.706.592,21	77.546.032,11
30	2.318.862,05	387.730,16	2.706.592,21	75.227.170,06

31	2.330.456,36	376.135,85	2.706.592,21	72.896.713,70
32	2.342.108,65	364.483,57	2.706.592,21	70.554.605,05
33	2.353.819,19	352.773,03	2.706.592,21	68.200.785,86
34	2.365.588,28	341.003,93	2.706.592,21	65.835.197,58
35	2.377.416,23	329.175,99	2.706.592,21	63.457.781,35
36	2.389.303,31	317.288,91	2.706.592,21	61.068.478,04
37	2.401.249,82	305.342,39	2.706.592,21	58.667.228,22
38	2.413.256,07	293.336,14	2.706.592,21	56.253.972,15
39	2.425.322,35	281.269,86	2.706.592,21	53.828.649,79
40	2.437.448,97	269.143,25	2.706.592,21	51.391.200,83
41	2.449.636,21	256.956,00	2.706.592,21	48.941.564,62
42	2.461.884,39	244.707,82	2.706.592,21	46.479.680,23
43	2.474.193,81	232.398,40	2.706.592,21	44.005.486,41
44	2.486.564,78	220.027,43	2.706.592,21	41.518.921,63
45	2.498.997,61	207.594,61	2.706.592,21	39.019.924,03
46	2.511.492,59	195.099,62	2.706.592,21	36.508.431,43
47	2.524.050,06	182.542,16	2.706.592,21	33.984.381,38
48	2.536.670,31	169.921,91	2.706.592,21	31.447.711,07
49	2.549.353,66	157.238,56	2.706.592,21	28.898.357,41
50	2.562.100,43	144.491,79	2.706.592,21	26.336.256,98
51	2.574.910,93	131.681,28	2.706.592,21	23.761.346,05
52	2.587.785,48	118.806,73	2.706.592,21	21.173.560,57
53	2.600.724,41	105.867,80	2.706.592,21	18.572.836,16
54	2.613.728,03	92.864,18	2.706.592,21	15.959.108,12
55	2.626.796,67	79.795,54	2.706.592,21	13.332.311,45
56	2.639.930,66	66.661,56	2.706.592,21	10.692.380,79
57	2.653.130,31	53.461,90	2.706.592,21	8.039.250,48
58	2.666.395,96	40.196,25	2.706.592,21	5.372.854,52
59	2.679.727,94	26.864,27	2.706.592,21	2.693.126,58
60	2.693.126,58	13.465,63	2.706.592,21	0,00

Pinjaman	290.000.000,00	Rupiah
Jumlah Angsuran	60	kali
Bunga	6%	per tahun

Angsuran	Angsuran		Besar	Sisa
ke	Pokok	Bunga	Angsuran	Pinjaman pokok
0				290.000.000,00

1	4.156.512,44	1.450.000,00	5.606.512,44	285.843.487,56
2	4.177.295,01	1.429.217,44	5.606.512,44	281.666.192,55
3	4.198.181,48	1.408.330,96	5.606.512,44	277.468.011,07
4	4.219.172,39	1.387.340,06	5.606.512,44	273.248.838,68
5	4.240.268,25	1.366.244,19	5.606.512,44	269.008.570,43
6	4.261.469,59	1.345.042,85	5.606.512,44	264.747.100,84
7	4.282.776,94	1.323.735,50	5.606.512,44	260.464.323,90
8	4.304.190,82	1.302.321,62	5.606.512,44	256.160.133,08
9	4.325.711,78	1.280.800,67	5.606.512,44	251.834.421,30
10	4.347.340,34	1.259.172,11	5.606.512,44	247.487.080,96
11	4.369.077,04	1.237.435,40	5.606.512,44	243.118.003,92
12	4.390.922,42	1.215.590,02	5.606.512,44	238.727.081,50
13	4.412.877,04	1.193.635,41	5.606.512,44	234.314.204,46
14	4.434.941,42	1.171.571,02	5.606.512,44	229.879.263,04
15	4.457.116,13	1.149.396,32	5.606.512,44	225.422.146,91
16	4.479.401,71	1.127.110,73	5.606.512,44	220.942.745,20
17	4.501.798,72	1.104.713,73	5.606.512,44	216.440.946,49
18	4.524.307,71	1.082.204,73	5.606.512,44	211.916.638,78
19	4.546.929,25	1.059.583,19	5.606.512,44	207.369.709,53
20	4.569.663,90	1.036.848,55	5.606.512,44	202.800.045,63
21	4.592.512,22	1.014.000,23	5.606.512,44	198.207.533,41
22	4.615.474,78	991.037,67	5.606.512,44	193.592.058,64
23	4.638.552,15	967.960,29	5.606.512,44	188.953.506,49
24	4.661.744,91	944.767,53	5.606.512,44	184.291.761,58
25	4.685.053,64	921.458,81	5.606.512,44	179.606.707,94
26	4.708.478,90	898.033,54	5.606.512,44	174.898.229,04
27	4.732.021,30	874.491,15	5.606.512,44	170.166.207,74
28	4.755.681,40	850.831,04	5.606.512,44	165.410.526,33
29	4.779.459,81	827.052,63	5.606.512,44	160.631.066,52
30	4.803.357,11	803.155,33	5.606.512,44	155.827.709,41
31	4.827.373,90	779.138,55	5.606.512,44	151.000.335,52
32	4.851.510,77	755.001,68	5.606.512,44	146.148.824,75
33	4.875.768,32	730.744,12	5.606.512,44	141.273.056,43
34	4.900.147,16	706.365,28	5.606.512,44	136.372.909,27
35	4.924.647,90	681.864,55	5.606.512,44	131.448.261,37
36	4.949.271,14	657.241,31	5.606.512,44	126.498.990,23
37	4.974.017,49	632.494,95	5.606.512,44	121.524.972,74
38	4.998.887,58	607.624,86	5.606.512,44	116.526.085,16
39	5.023.882,02	582.630,43	5.606.512,44	111.502.203,14
40	5.049.001,43	557.511,02	5.606.512,44	106.453.201,72
41	5.074.246,43	532.266,01	5.606.512,44	101.378.955,28
42	5.099.617,67	506.894,78	5.606.512,44	96.279.337,61
43	5.125.115,76	481.396,69	5.606.512,44	91.154.221,86

44	5.150.741,33	455.771,11	5.606.512,44	86.003.480,52
45	5.176.495,04	430.017,40	5.606.512,44	80.826.985,48
46	5.202.377,52	404.134,93	5.606.512,44	75.624.607,97
47	5.228.389,40	378.123,04	5.606.512,44	70.396.218,56
48	5.254.531,35	351.981,09	5.606.512,44	65.141.687,21
49	5.280.804,01	325.708,44	5.606.512,44	59.860.883,21
50	5.307.208,03	299.304,42	5.606.512,44	54.553.675,18
51	5.333.744,07	272.768,38	5.606.512,44	49.219.931,11
52	5.360.412,79	246.099,66	5.606.512,44	43.859.518,32
53	5.387.214,85	219.297,59	5.606.512,44	38.472.303,47
54	5.414.150,93	192.361,52	5.606.512,44	33.058.152,54
55	5.441.221,68	165.290,76	5.606.512,44	27.616.930,86
56	5.468.427,79	138.084,65	5.606.512,44	22.148.503,07
57	5.495.769,93	110.742,52	5.606.512,44	16.652.733,15
58	5.523.248,78	83.263,67	5.606.512,44	11.129.484,37
59	5.550.865,02	55.647,42	5.606.512,44	5.578.619,35
60	5.578.619,35	27.893,10	5.606.512,44	0,00

Kantor-kantor di Pemda Kabupaten Bantul

1	Dinas Pertanian dan Kehutanan	Jl. Lingkar Timur, Komp. Manding, Sabdodadi, Bantul Telp: (0274) 367541
2	Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 72, Jebungan, Trirenggo, Bantul Telp: (0274) 367338 Fax: (0274) 367504
3	Sekretaris Daerah	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367771
4	Asisten Pemerintahan	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-368269
5	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
6	Asisten Administrasi Umum	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367387
7	Kepala Bagian Hukum	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
8	Kepala Bagian Umum	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367529
9	Kepala Bagian Tata Pemerintahan	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
10	Kepala Bagian Pemerintahan Desa	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
11	Kepala Bagian Kerjasama dan Pengembangan Potensi Daerah	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
12	Kepala Bagian Administrasi Pembangunan	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-368272
13	Kepala Bagian Organisasi	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
14	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
15	Kepala Bagian Protokol	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509
16	Sekretaris Dewan	Jl. Jendral Sudirman 85 Bantul Telp. 0274-367417
17	Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa	Jl. Marsda Adi Sucipto 12 Bantul Telp. 0274-367501 kantor.pmd@bantulkab.go.id
18	Kantor Pengolahan Data Telematika	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509 kpd@bantulkab.go.id, kpde@bantulkab.go.id
19	Kantor Perpustakaan Umum	Jl. Jendral Sudirman No. 1 Bantul Telp. 0274-368778 kantor.perpustakaan@bantulkab.go.id
20	Kantor Arsip Daerah	Jl. Marsda Adisucipto 12 Bantul Telp. 0274-368302 kantor.arsipda@bantulkab.go.id
21	Satuan Polisi Pamong Praja	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509 satpolpp@bantulkab.go.id
22	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat	Jl. Jendral Sudirman No. 91 Bantul Telp. 0274-367401 kesbanglinmas@bantulkab.go.id
23	Kantor Pengelolaan Pasar	Jl. Gajah Mada No. 1 Bantul pasar@bantulkab.go.id
24	Kantor Pemuda dan Olah Raga	Jl. Gajah Mada No. 2 Bantul kantor.pora@bantulkab.go.id, pora@bantulkab.go.id
25	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367533 bappeda@bantulkab.go.id
26	Badan Lingkungan Hidup	Kompleks Manding, Sabdodadi Bantul Telp. 0274-765050 blh@bantulkab.go.id
27	Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan	Jl. Raya Bantul
28	Inspektorat	Jl. Prof.Dr.Soepomo, SH. Bantul Telp. 0274-367325, A 0274-367675 inspektorat@bantulkab.go.id
29	Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	Jl. DR Wahidin Sudiro Husodo 76 Bantul. Telp 367331, 367706 bkk@bantulkab.go.id
30	Badan Kepegawaian Daerah	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509 bkd@bantulkab.go.id
31	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Jl. Wachid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta, 55173 Telp. (0274) 8244004, Fax.(0274) 6462100 bpbd@bantulkab.go.id
32	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kompleks Manding, Sabdodadi Bantul Telp. 0274-368465 dinas.pariwisata@bantulkab.go.id
33	Dinas Kesehatan	Kompleks Manding, Sabdodadi Bantul Telp. 0274-367531 dinkes@bantulkab.go.id
34	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367509 dpkad@bantulkab.go.id
35	Dinas Pertanian dan Kehutanan	Kompleks Manding, Sabdodadi Bantul Telp. 0274-367541 dinas.pertahut@bantulkab.go.id
36	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Jl. Gatot Subroto No.1 Bantul nakertrans@bantulkab.go.id
37	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi	Jl. Prof.Dr.Soepomo, SH. Telp. 0274-367407 / 0274-367584 disperindagkop@bantulkab.go.id
38	Dinas Kelautan dan Perikanan	Jl. Dr.Wahidin Sudiro Husodo Jebungan Trirenggo Bantul kpp@bantulkab.go.id
39	Dinas Pekerjaan Umum	Jl. P. Senopati, Palbapang Bantul Telp. 0274-367310/0274-368279 dinas.pu@bantulkab.go.id
40	Dinas Sumber Daya Air	Jl. Kolonel Sugiyono No.1 Bantul Telp. 0274-367446 sda@bantulkab.go.id
41	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Kompleks Manding, Sabdodadi Bantul Telp. 0274-367526 disdukcapil@bantulkab.go.id
42	Dinas Perhubungan	Jl. Dr.Wahidin Sudiro Husodo No.70 Bantul Telp. 0274-367321 dinas.perhubungan@bantulkab.go.id
43	Dinas Perijinan	Jl. Gajah Mada No. 1 Bantul Telp. 0274-367509 ext 312 perijinan@bantulkab.go.id
44	Dinas Sosial	Jl. R.W. Monginsidi Kompleks Parasamya Telp. 0274-367509 ext. 428 sosial@bantulkab.go.id
45	Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal	Jl. Ir. H. Juanda No.103, Trirenggo, Bantul 55714 Telp. (0274) 368621 dikmen@bantulkab.go.id
46	Dinas Pendidikan Dasar	Jl. R.A Kartini 38 Bantul dikdas@bantulkab.go.id
47	PD. Aneka Dharma	Kompleks Gedung DPRD Bantul Telp. 0274-367123
48	Bank BPD DIY Cabang Bantul	Jl. Jendral Sudirman No. 2a Bantul Telp. 0274-367011/0274-367537
49	Bank Bantul	Jl. Gajahmada No.3 Bantul Telp. (0274) 367 422 Fax. (0274) 367 021
50	Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Telp. 0274-367381 / 0274-367506 rsudps@bantulkab.go.id

